



**PEMBINAAN LANJUT USIA DALAM PENGAMALAN IBADAH
SHALAT DI PANTI JOMPO YAYASAN AL-YUSUFİYAH
TITIAN RIDHO ILAHI DESA HUTA HOLBUNG
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam**

Oleh

**SISKA YULIHANA HASIBUAN
NIM. 14 302 00125**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**PEMBINAAN LANJUT USIA DALAM PENGAMALAN IBADAH SHALAT
DI PANTI JOMPO YAYASAN AL-YUSUFİYAH TITIAN RIDHO ILAHI
DESA HUTA HOLBUNG KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana
Bimbingan Konseling (S.Sos) dalam Program Studi
Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

OLEH :

**SISKA YULIHANA HASIBUAN
NIM. 14 302 00125**



PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

TAHUN 2019



**PEMBINAAN LANJUT USIA DALAM PENGAMALAN IBADAH SHALAT
DI PANTI JOMPO YAYASAN AL-YUSUFİYAH TITIAN RIDHO ILAHI
DESA HUTA HOLBUNG KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana
Bimbingan Konseling (S.Sos) dalam Program Studi
Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

OLEH :

**SISKA YULIHANA HASIBUAN
NIM. 14 302 00125**

PEMBIMBING I

**Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001**

PEMBIMBING II

**Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP. 197601132009011005**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019**

Hal : Skripsi
a.n. **Siska Yulihana Hasibuan**
Lamp : 7 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Maret 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr. Wb.

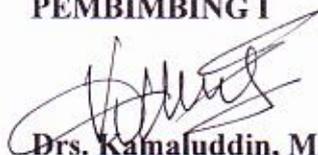
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **Siska Yulihana Hasibuan** yang berjudul "**Pembinaan Lanjut Usia Dalam Pengamalan Ibadah Shalat Di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

PEMBIMBING I


Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP.196511021991031001

PEMBIMBING II


Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP. 197601132009011005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIKINDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Siska Yulihana Hasibuan
NIM : 14 302 00125
Judul Skripsi : Pembinaan Lanjut Usia Dalam Pengamalan Ibadah Shalat Di Pant
Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung
Kecamatan Batang Angkola

Ketua

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 19660606 200212 1 003

Sekretaris

Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP. 197601132009011005

Anggota

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 19660606 200212 1 003

Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP. 19760113 200901 1 005

Drs. Hamlan, M.A
NIP. 19601214 199903 1 001

Fauzi Rizal, M.A
NIP. 19730617 200003 2 013

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : Rabu, 06 Maret 2019
Pukul : 13.30 s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : 72,5 /B
Predikat : (*Sangat Merpuaskan*)
IPK : 3,40

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawahini:

Nama : SISKHA YULIHANA HASIBUAN
Nim : 14 302 00125
Fakultas/ Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI-1
Judul Skripsi : **Pembinaan Lanjut Usia Dalam Pengamalan Ibadah Shalat Di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Maret 2019

Saya yang menyatakan,



**SISKHA YULIHANA HASIBUAN
NIM. 14 302 00125**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SISKI YULIHANA HASIBUAN
Nim : 14 302 00125
Prodi : Bimbingan Konseling Islam-1
Fakultas : FDIK
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **PEMBINAAN LANJUT USIA DALAM PENGAMALAN IBADAH SHALAT DI PANTI JOMPO YAYASAN AL-YUSUFYAH TITIAN RIDHO ILAHI DESA HUTA HOLBUNG KECAMATAN BATANG ANGKOLA**. Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Maret 2019
Saya yang Menyatakan



SISKI YULIHANA HASIBUAN
NIM. 14 302 00125



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 26/ In. 14./F/F.4c/PP.00.9/03/2019

Skripsi Berjudul : **Pembinaan Lanjut Usia Dalam Pengamalan Ibadah Shalat Di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola**

Ditulis oleh : **Siska Yulihana Hasibuan**

NIM : **14 302 00125**

Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**

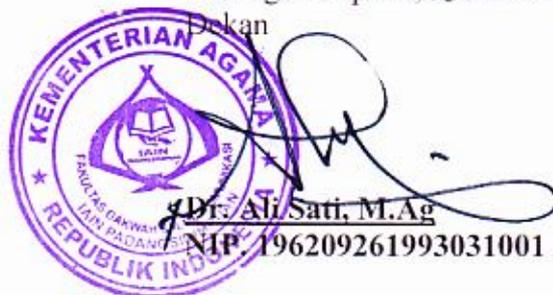
Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 12 Maret 2019

Dekan



Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. yang telah bersusah payah untuk mengajak umatnya dari alam kejahilan kepada alam keberadaan yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

Skripsi yang berjudul **“Pembinaan Lanjut Usia Dalam Pengamalan Ibadah Shalat di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola”**, adalah merupakansalah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Bimbingan Konseling Islam pada IAIN Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, utamanya dari bapak pembimbing sejak awal penyusunan hingga selesai. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan. Kepada Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan. Bapak Dr. Mohd. Rafiq, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Maslina Daulay, M.A sebagai Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag sebagai pembimbing I dan Bapak Ali Amran, S.Ag., M.Si selaku pembimbing II, dengan tidak bosan- bosannya mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini.
5. Bapak H. Nurfin Sihotang Ph.d selaku Penasehat Akademik penulis serta Bapak/Ibu dosen beserta staf di Lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
7. Seluruh Dosen IAIN Padangsidimpuan yang telah membimbing, mendidik, memberi ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis dengan ikhlas dan penuh kesabaran. Serta seluruh pegawai IAIN Padangsidimpuan yang telah

- memberikan arahan bagi penulis bagaimana sistem akademik IAIN Padangsidempuan.
8. Bapak H. Ridwan Amiril Sholeh sebagai Ketua Yayasan, Bapak H. Idris Amiril Sholeh sebagai Ketua Harian, Bapak H. Yusuf Amiril Sholeh sebagai Wakil Ketua, Ibu Hj. Khairunnisa sebagai Bendahara, Bapak Muktar Hasan Rangkuti sebagai Sekretaris, Bapak Ibrahim Yahya sebagai Transportasi, Bapak Ilham sebagai Pendidikan, dan Ibu Sri Gustina sebagai Konsumsi yang telah banyak memberikan informasi tentang Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titia Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola sehubungan dengan keperluan data-data dalam lanjut usia di Panti Jompo ini yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
 9. Tidak lupa ucapan terimakasih kepada rekan-rekan mahasiswa teman-teman saya selama 4 tahun lebih bersama BKI-1 saya ucapkan terimakasih telah mendukung saat dan memotivasi saya dalam bimbingan skripsi sampai saat ini yaitu : Hamidah Lubis, Putriani Bahri Purba, Mardiana Harahap, Dermila Yanti, Kurma Sari Harahap, Ninni Adelina Pulungan, Nadya Safitri, Sarifa Hannum Siregar, Sani Harahap, Yelpida, Ade Ito Wahyuni, Ade Irma Ritonga, Ibadul Rohman, Fadilah, Hamidah Hasibuan, Wansa Nuddin, Abdurrahman, Mahmud Rezeki, Tuti Alawiyah Dan Nina Safitri yang banyak serta teman kost gang.sahabat dan kost cery asrama kodim sihitang yaitu Naira Hasibuan, Rodiah, Nur Habibah, Lamsaida, Ramsq, Asnia, Efrida, Tukmaida, Sari Harahap, Siti Hajar Pane, Marlina, Rosmida, Ummi, Faujiah, Nurlainun, Anisa Siregar, Devi, Devi Lubis,

- Ratih, Suci, Bulan, Kak Soiba, Kak Delima, Puja, Kak Alya, Hanna dan teman-teman KKL AEK NAULI memberikan bantuan kepada penulis seperti mencari buku-buku yang berkaitan dengan skripsi ini.
10. Tidak lupa juga terhadap kakanda dan abanganda serta ketua umum PK IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) KYALAHMAD DAHLAN IAIN PADANGSIDIMPUAN dan PC IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) TAPANULI SELATAN yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan memberikan semangat kepada saya dalam bimbingan skripsi ini selama setahun lebih, semoga apa yang kalian doakan kepada saya akan dibalas oleh Allah Swt dan saya tidak bisa membalas apa yang teman-teman doakan kepada saya.

Teristimewa kepada Alm. Bapak (Rata Hasibuan), Ayah (Armye Hasibuan) saya dan serta Ibu (Nur Faujiah Nasution) tercinta yang telah melahirkan saya sampai saat ini dan rela mengorbankan jiwa raganya dalam mengasuh, mendidik, memberi nasehat, memberi motivasi, memberikan bantuan moril, material dan doa ayah dan bunda yang selalu menyertai setiap langkahku serta keluarga besar saya terdiri dari Kakek, Nenek, Uwak, Uda, Nanguda, Abang, Kakak, Tante Dan Ade-Ade yang saya sayangi yang selalu mendukung dan memotivasi serta mendoakan untuk cepat selesai skripsi dan mendapat gelar yang beramanah sehingga skripsi ini tersusun.

Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada para pihak agar penulisan lainnya lebih baik untuk selanjutnya.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain do'a dan berserah diri kepada Allah Swt. agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. AminyaRobbal 'alamin.

Padangsidempuan, Maret 2019
Penulis



Siska Yulihana Hasibuan
NIM. 14 302 00125

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH	
DAN ILMU KOMUNIKASI	
KATA PENGANTAR	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Pembinaan Lanjut Usia.....	13
a. Pengertian Pembinaan Lanjut Usia.....	13
b. Dasar Pembinaan Lanjut Usia.....	15
c. Tujuan Pembinaan Lanjut Usia.....	18
B. Pengamalan Ibadah Shalat.....	19
a. Pengertian Pengamalan	19
b. Pengertian Ibadah	19
c. Pengertian Shalat	19
d. Hukum Shalat	22
e. Syarat-syarat Shalat	22
C. Lanjut Usia	23
a. Pengertian Lanjut Usia	23
b. Pembahagian Lanjut Usia	24
c. Ciri-ciri Lanjut Usia	25
d. Problem Keagamaan Lanjut Usia.....	28

e. Keberagamaan Lanjut Usia.....	29
f. Perlakuan Lanjut Usia Menurut Islam.....	31
D. Panti Jompo	35
a. Pengertian Panti Jompo	35
b. Beberapa Keuntungan dan kerugian tinggal di Panti Jompo	36
E. Penelitian Terdahulu	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	42
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
B. Jenis Penelitian.....	43
C. Sumber Data.....	44
D. Informan Penelitian	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data	47
G. Teknik Uji Keabsahan Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	51
A. Temuan Umum	51
1. Visi dan Misi Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah.....	51
2. Letak Geografis.....	52
3. Sistem Struktur Organisasi Lembaga.....	52
4. Data Penghuni Lanjut Usia di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah.....	54
B. Temuan Khusus.....	55
1. Materi Lanjut Usia Dalam Pengamalan Ibadah Shalat Di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola	55
2. Pembinaan Lanjut Usia Dalam Pengamalkan Ibadah Shalat Di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola	64
C. Analisis Hasil Penelitian.....	68
D. Keterbatasan Penelitian	69
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Nama : **Siska Yulihana Hasibuan**
Nim : 14 302 00125
Judul Skripsi : Pembinaan Keagamaan Lanjut Usia Dalam Mengamalkan Ibadah Shalat Di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola

Pembinaan keagamaan lanjut usia dalam mengamalkan ibadah shalat merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia. Dengan pembinaan keagamaan manusia dapat mencapai kebahagiaan dan kedamaian. Pendidikan agama Islam yang ditanamkan sejak kecil akan mengakar kuat pada diri seseorang sehingga pada usia tua dapat merasakan ketentraman batin meskipun fisik dan psikis telah menurun. Namun demikian masih perlu pendidikan sampai hari tua untuk memantapkan pemahaman terhadap agama Islam. Karenabanyaknya masalah pada fisik dan psikis orang tua.

Maka yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini adalah: bagaimana upaya pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung, Kecamatan Batang Angkola, bagaimana pembinaan keagamaan lanjut usia dalam mengamalkan ibadah shalat, apa saja materi pembinaan ketaatan orang tua lanjut usia di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung, Kecamatan Batang Angkola. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembinaan keagamaan lanjut usia dalam mengamalkan ibadah shalat, untuk mengetahui apa saja materi pembinaan keagamaan lanjut usia dalam mengamalkan ibadah shalat di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung, Kecamatan Batang Angkola.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Untuk mengumpulkan data dengan menggunakan riset lapangan. Dan Peneliti menggunakan dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Selanjutnya untuk menganalisis data dilakukan secara deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis.

Dari penelitian yang dilakukan dapat dikemukakan hasil bahwa pembinaan keagamaan lanjut usia dalam mengamalkan ibadah shalat terlaksana, dan sesuai tingkat kemampuan ustadz dalam waktu menyampaikan atau menjelaskan ilmu kepada lanjut usia, namun sebagian orang tua lanjut usia kurang memahami penjelasan ustadz karena kondisi fisik dan psikis lanjut usia sangat menurun, dan

terutama di bagian pendengaran sudah berkurang serta pengamalan sehari-hari belum maksimal.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan lanjut usia yang ada di Panti Jompo ini adalah pembinaan keagamaan yang sangat aktif akan tetapi lanjut usia yang tinggal di Panti Jompo ini tidak aktif dikarenakan fisik dan psikis kurang sehat tetapi walau mereka lemah dalam fisik dan psikis tetapi mereka semangat untuk dapat pembinaan keagamaan dari ustadz yang ada di Panti Jompo. Dalam pembinaan lanjut usia dalam pengamalan menurut mereka tidak sesuai apa yang diinginkan dan cara penyampaian sulit dipahami dan sulit untuk mengamalkan. Oleh sebab itu, ustadz yang memberikan pembinaan lanjut usia baik dalam ceramah maupun diskusi didalam Panti Jompo harus mampu memahami kondisi fisik dan psikis lanjut usia karena pendengaran, penglihatan mereka sudah tidak jelas karena umur yang tua diatas usia 60 tahun.

Pembinaan yang paling utama dalam Islam itu adalah pembinaan dalam mengamalkan salat, puasa, zakat, dan ibadah haji. Pembinaan lanjut usia harus dimulai dari pembentukan secara individu karena individu adalah inti utama dalam pembentukan kelompok masyarakat. Dari Individu-individu inilah yang bakal menentukan menjadi penentu perbaikan masyarakat.¹

Dengan pembinaan manusia dapat mengamalkan ibadah untuk mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat. Kebahagiaan manusia akan sempurna jika kebahagiaan dan kedamaian jiwa dan batin terpenuhi dengan seimbang. Kebahagiaan batin akan terpenuhi jika ada sebuah keyakinan terhadap Allah Swt.

¹ Husni Adham Jarror, *Pergilah Kejalan Islam*, (Jakarta: Gema Insane Press, 1990), hlm. 70.

dan patuh serta mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan apa yang dituntut bagi umat muslim. Dalam beragama diperlukan suatu peribadatan dengan cara-cara tertentu. Untuk mengetahui cara beribadah kepada Allah Swt., manusia memerlukan pembinaan.

Agama adalah satu keinginan akan suatu cara hidup yang benar dan berkeinginan untuk melakukan pemerataan cara hidup yang benar.² Agama juga merupakan hubungan antara makhluk dengan Khaliknya. Hubungan ini terwujud dalam sikap batin serta tampak pada ibadah, dan tercermin dalam sikap kesehariannya. Sedangkan keagamaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan agama. Pengertian yang lain, keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Kehidupan beragama pada dasarnya, tidak lahir begitu saja, tetapi harus melalui proses *imitatif* (dijelaskan). Pada tahap ini anak maupun orang tua hanya meniru dan melakukan apa saja yang dilakukan oleh orang di sekitarnya.

Oleh sebab itu, maka perlu pembinaan lanjut dari orang-orang yang lebih pandai, orang yang mempunyai ilmu pengetahuan yang luas tentang keagamaan. Yang dimaksud dengan pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik.³

²M. Amin Abdullah, dkk., *Antologi Studi Islam Teori dan Metodologi*, (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2000), hlm. 117.

³W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 152.

Adapun kelemahan dan kesulitan dalam membina lanjut usia dalam mengamalkan ibadah shalat adalah dikarenakan lanjut usia yang mengalami penurunan pendengaran dan fisik yang lemah dan sulit untuk memberikan ceramah kepada lanjut usia, tetapi ustadz yang ada di Panti Jompo ini berusaha untuk memberikan pembinaan kepada lanjut usia dengan cara lemah lembut berbicara dan mengulang apa yang dikatakan agar lanjut usia dapat memahami apa yang disampaikan ustadz.

Pada umumnya, lanjut usia dimasa mudanya disibukkan dengan urusan dunia dan menyampingkan akhirat, dan lanjut usia yang tidak diberikan pembinaan lanjut usia dalam kegiatan yang ada dimasyarakat yang kurang dipahami disebabkan lanjut usia jarang mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat. Sehingga membuat lanjut usia ingin memperbaiki diri dan lebih memfokuskan dirinya dalam mempersiapkan bekal akhirat nanti. Banyak lanjut usia yang tertarik untuk tinggal di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola untuk lebih fokus dalam mengamalkan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah. Karena lanjut usia diberikan pembinaan di Panti Jompo seperti shalat berjamaah, ceramah, pengajian akbar, penafsiran Al-Qur'an, tawajjud, suluk, dan lain-lain.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa jumlah lanjut usia yang tinggal di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola yang sebanyak 17 orang dimana seluruhnya adalah wanita, dan masing-masing mereka memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda-beda. Salah satu yang melatar belakangi lanjut usia masuk tinggal di panti jompo ini adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah, ada perasaan beban hidup dan menjadi beban anak-anaknya

sehingga memilih untuk tinggal di Panti Jompo, dengan tujuan untuk memperdalam ilmu agama, sebagian lanjut usia yang tinggal di Panti Jompo bukan keinginan sendiri karena suruhan anaknya, tetapi ada juga kemauan sendiri yang telah dipersiapkan sejak masa muda dengan alasan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan tidak mau terganggu dengan keadaan cucu-cucunya.⁴

Dalam observasi diatas melihat bahwa penelitian yang di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung memiliki jumlah penghuni Panti Jompo sebanyak 17 orang yang terdiri dari jenis kelamin wanita, memiliki latar belakang yang berbeda-beda, memiliki kepribadian yang berbeda, memiliki perilaku keagamaan yang berbeda, dan memiliki fisik dan mental yang berbeda ada yang badannya masih bugar atau badan yang sudah lemah untuk melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa lanjut usia di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola, bahwa lanjut usia mengalami berbagai macam masalah, diantaranya adalah perubahan tanggung jawab keluarga mengurus lanjut usia disebabkan sibuk dalam pekerjaannya, keinginan lanjut usia dikarenakan anak dan cucunya bertingkah laku tidak baik kepadanya, keinginan lanjut usia untuk memperbanyak amal ibadah disebabkan keluarga susah diajak untuk salat berjamaah sehingga lanjut usia memutuskan untuk tinggal di Panti Jompo lebih menenangkan diri dan fokus dalam beribadah.⁵

Segala permasalahan yang dihadapi lanjut usia perlu dikaji usaha penanganannya agar mereka dapat merasakan ketentraman dan kebahagiaan. Salah satu usaha yang dilakukan Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola adalah membangun rohani untuk

⁴Ilham , Pengurus Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Observasi*, Tanggal 16 November 2017.

⁵Siti Asiah, Penghuni Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Wawancara*, Tanggal 19 Mei 2018.

lebih membangkitkan perasaan dekat dengan Tuhannya, sehingga dalam batin mereka lebih tenang dan tentram. Dan salah satu tempat tinggal lembaga nonformal yang memberikan bimbingan keagamaan pada kalangan lanjut usia. Panti jompo ini sangat berperan penting dalam memberikan bimbingan keagamaan kepada lanjut usia, dilihat ternyata didalam masyarakat masih banyak khususnya lanjut usia yang belum termotivasi dalam mendekati diri kepada Allah dengan cara beribadah.

Mengingat tugas Ustadz, khususnya yang berkiprah di lingkungan Panti Jompo, maka ustadz dan pengurus yang di Panti Jompo harus memiliki kemampuan dan pembekalan yang cukup matang baik dari segi perbuatan, pengamalan dan berilmu pengetahuan yang cukup luas. Karena pembinaan keagamaan atau bimbingan keagamaan di Panti Jompo mencakup seluruh aspek yakni kognitif, afektif maupun psikomotorik. Fenomena ini memberikan keyakinan bahwa pembina agama atau ustadz harus dapat menampilkan sosok pribadi yang baik dan *berakhlakul karimah* yang didasarkan pada komitmen keIslamannya. Disamping itu harus memiliki kemampuan *profesional* di tengah-tengah masyarakat agar masyarakat mencontoh segala gerak-gerik ustadz.

Adapun yang dilakukan ustadz dalam pembinaan lanjut usia dalam pengamalan ibadah salat melalui meningkatkan ibadah, mencerdaskan pikiran dan membangkitkan rohani menuju jalan yang diridhoi Allah Swt. dengan membiasakan shalat tepat waktu, berjamaah, memperbanyak dzikir untuk lebih membangkitkan perasaan dekat dengan Allah Swt., sehingga dalam jiwa mereka

lebih tenang dan tentram. Salah satu Panti Jompo yang mencoba langkah-langkah tersebut di atas adalah Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola. Melalui kerja keras ustadz-ustadz dan seluruh kegiatan dalam mengamalkan ibadah shalat di Panti Jompo sehingga menciptakan manusia yang agamis. Kegiatan yang diberikan oleh ustadz seperti: shalat berjama'ah, shalat sunat, puasa sunah, ceramah atau memberikan nasehat maupun arahan kepada lanjut usia serta menyentuh hati mereka para lanjut usia agar terbuka untuk mengamalkan ajaran agama Islam, suluk dan lain-lain sebagainya.

Dari latar belakang masalah di lihat ada keunikan yang ada di Panti Jompo dalam kegiatan keagamaan yang aktif dibandingkan Panti Jompo lainnya serta tidak mengizinkan lanjut usia untuk berkebun atau pun berjualan di lingkungan Panti Jompo, kelebihan dalam pembinaan lanjut usia di Panti Jompo adalah membuat lanjut usia selalu tersenyum dan selalu berusaha untuk menenangkan hati jauh dari pemikiran akan datangnya kematian, kaitannya dengan prodi bimbingan konseling Islam itu mengubah perilaku keagamaan lanjut usia yang telah ada rasa kecemasan dalam hati yang diberikan pembinaan lanjut usia dalam mengamalkan shalat agar hati merasakan tentram dan tenang dalam menjalani hidup dan membantu lanjut usia untuk lebih mengamalkan ibadah shalat dengan pembinaan keagamaan yang diberikan oleh ustadz, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul: **“Pembinaan Lanjut Usia dalam Pengamalan Ibadah Shalat di**

Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Kecamatan Batang Angkola”.

B. Fokus Masalah

Melihat dari masalah yang ditemukan penulis pada studi pendahuluan yang dilakukan di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola maka penulis mengambil kesimpulan untuk lebih fokus pada masalah pembinaan lanjut usia dalam pengamalan ibadah shalat di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola.

C. Batasan Istilah

Istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini perlu diperjelaskan untuk memfokuskan permasalahan tentang arti kata dan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun batasan istilah penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Pembinaan

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁶ Atau pembinaan adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang untuk dapat tumbuh dan berkembang berdasarkan ajaran-ajaran Islam. Pembinaan menurut para ahli yang bernama Mathis adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi.

⁶*Ibid.*, hlm. 152.

Yang dimaksud dalam penelitian ini pembinaan adalah ustadz yang memberikan ceramah, dan membuat diskusi kelompok, dalam pembinaan lanjut usia yang tinggal di Panti Jompo, lanjut usia yang mau melakukan bimbingan untuk merubah kepribadian yang kurang dalam keagamaan dari sebelum tinggal di Panti Jompo ini.

2. Pengamalan Ibadah Salat

Pengertian mengamalkan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah proses perbuatan atau kesungguhan hati sesuatu yang harus diaplikasikan di dalam diri setiap manusia, atau kesungguhan hati.⁷ Sedangkan pengamalan dalam dimensi keberagaman adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial.⁸ Menurut Djamaludin Ancok dimensi pengamalan menunjukkan pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yakni bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain.⁹

Ibadah berasal dari bahasa arab yaitu *عبد* yang berarti menyembah, mengabdikan, menghinakan diri kepada Allah Swt. Sedangkan ibadah secara terminologi adalah segala bentuk hubungan pengabdian kepada Allah Swt untuk menjalankan segala suruhan dan menghindari segala larangan-Nya.¹⁰

Shalat secara bahasa adalah do'a sedangkan secara istilah ibadah yang diakhiri dengan salam serta memenuhi beberapa syarat dan rukun yang telah ditetapkan.¹¹

⁷Hasan Alwi, Dkk, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm 34.

⁸M. Nur Ghufon, Dkk, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012), hlm. 170.

⁹Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 80.

¹⁰Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah: Penafsiran Al-Qur'an, 1973), hlm. 202.

¹¹Rahman Ritonga dan Zainnuddun, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 87.

Jadi yang dimaksud dalam pengamalan ibadah shalat dalam penelitian ini adalah mengamalkan ibadah shalat fardhu dan salat sunnah dalam pengamalan ibadah shalat lanjut usia. Yang akan diteliti dalam penelitian ini tentang ibadah shalat fardhudan shalat sunnah lanjut usia. Dalam proses pembinaan keagamaan lanjut usia yang diberikan oleh ustadz masih kurang paham dan masih belum mengamalkan apa yang disampaikan ustadz.

3. Lanjut Usia

Lanjut usia adalah usia yang sudah melewati batas rata-rata harapan hidup.¹² Adapun lanjut usia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah manusia yang telah dalam jenjang umur yang tidak lama lagi yang berjumlah 17 orang yang terdiri dari wanita berumur 60-92 tahun yang tinggal di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola.

4. Panti Jompo

Panti yaitu rumah, tempat dan kediaman.¹³ Sedangkan pengertian Jompo adalah orang yang sudah tua.¹⁴ Adapun Panti Jompo yang dimaksud

¹²Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 84.

¹³Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Amelia: Surabaya, 2005), hlm. 244.

dalam penelitian ini adalah Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola merupakan lembaga yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kepada lanjut usia berupa tempat tinggal yang layak kepada lanjut usia, serta tempat untuk beribadah mendekati diri kepada Allah Swt sampai hari tua dan bersosialisasi dengan teman-teman sebaya sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya dengan diliputi rasa ketentraman lahir dan bathin.¹⁵

D. Rumusan Masalah

1. Apa saja materi pembinaan lanjut usia dalam pengamalan ibadah shalat di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola?
2. Bagaimana pembinaan lanjut usia dalam pengamalan ibadah shalat di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola?

¹⁴ Agung Supriadi, *Pengertian, Panti Jompo*, <http://www.psychologymania.com/2012/12/pengertian-panti-jompo>. Diunduh Tanggal 27 Oktober 2018, Pukul 08.30 Wib.

¹⁵ Dokumentasi Latar Belakang Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 21 Mei 2018.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui materi pembinaan lanjut usia dalam pengamalan ibadah shalat yang diberikan kepada lanjut usia di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola.
2. Untuk mengetahui pembinaan lanjut usia dalam pengamalan ibadah shalat di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini akan menambah pengembangan Ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya prodi Bimbingan Konseling Islam terkait mengenai Pembinaan Lanjut Usia Dalam Pengamalan Ibadah Shalat.
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang luas dan mendalam dibidang lanjut usia
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama namun pandangan yang berbeda.
 - b. Melengkapi tugas untuk memenuhi syarat-syarat dalam meraih Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam prodi Bimbingan Konseling Islam.

- c. Bagi lembaga, dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman untuk memberikan masukan terhadap pengembangan lembaga yang berkaitan dengan pembinaan lanjut usia dalam pengamalan ibadah shalat.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian pustaka dari penelitian. Sesuai dengan judul maka pembahasan pada bab ini berisi: pengertian pembinaan lanjut usia, pengertian lanjut usia, pengertian ibadah shalat, dan pengertian panti jompo.

Bab III Metodologi Penelitian meliputi sub-sub, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian dan pendekatan, informan penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik uji keabsahan data.

Bab IV Pembahasan tentang hasil penelitian meliputi temuan umum: sejarah berdirinya Panti Jompo, letak geografis, sarana dan prasarana, struktur organisasi Panti Jompo, temuan khusus dan hasil penelitian.

Bab V Penutup, yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan skripsi dan diakhiri dengan penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembinaan Lanjut Usia

1. Pengertian Pembinaan Lanjut Usia

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹ Maksud pembinaan disini untuk membentuk pribadi Muslim yang ideal, yang sesuai dengan tuntunan Al-Quran perlu diadakan suatu usaha pembinaan yang maksimal agar tujuannya tercapai, yaitu bahagia dunia dan akhirat.

Adapun beberapa menurut para ahli tentang pengertian pembinaan yaitu:

- a. Menurut Hidayat, Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, teratur, dan terarah untuk meningkatkan sikap dan keterampilan anak didik dengan tindakan-tindakan, pengarahan, pembimbingan, pengembangan dan stimulasi dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan.
- b. Menurut Tangdilintin, Pembinaan akan menjadi suatu “*empowerment*” atau pemberdayaan.
- c. Menurut Musanef, Pembinaan adalah suatu proses penggunaan manusia, alat peralatan, uang, waktu, metode dan sistem yang didasarkan pada prinsip tertentu untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan daya dan hasil yang sebesar-besarnya.²

¹W.J.S. Poerwadarminta, *Op Cit.*, hlm. 152.

²Tangdilintin, *Pembinaan Generasi Muda*, (Yogyakarta : Kanisius, 2008), hlm. 25.

Sedangkan pengertian pembina yang lain adalah orang yang membina dan membangun.³Pembina adalah ustadz atau guru yang memiliki lembaga pondok pesantren/lembaga Panti Jompo dan menguasai pengetahuan agama serta konsisten menjalankan ajaran-ajaran agama, dan bisa membina, mengembangkan serta meningkatkan ilmu pengetahuan orang tua lanjut usia. Sehingga menjadi orang tua yang taat dalam ajaran agama Islam. Sedangkan pondok adalah tempat tinggal orang tua lanjut usia selama dalam proses pendidikan Islam yang mempunyai aturan tersendiri. Pada umumnya, pondok berada dalam kompleks bersama dengan rumah ustadz. Di Panti Jompo sebagai tempat tinggal orang tua lanjut usia, semua para orang tua harus taat dan patuh pada peraturan yang dibuat seperti pada waktu mendengar ceramah, shalat, beribadah, makan, dan istirahat.

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁴ Maksud pembinaan di sini untuk membentuk pribadi Muslim yang ideal, yang sesuai dengan tuntunan Al-Quran perlu diadakan suatu usaha pembinaan yang maksimal agar tujuannya tercapai, yaitu bahagia dunia dan akhirat. Khususnya di sini bagi lanjut usia yang menghabiskan sisa usianya di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung,

³Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 152.

⁴W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 152.

Kecamatan Batang Angkola. Dalam kondisi yang tertekan, pemahaman agama yang kurang mereka sangat memerlukan pembinaan agama agar mereka merasa dekat dengan Allah Swt. sehingga tentramlah hatinya.

Khususnya disini bagi lanjut usia yang menghabiskan sisa usianya di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung, Kecamatan Batang Angkola. Dalam kondisi yang tertekan, pemahaman agama yang kurang mereka sangat memerlukan pembinaan keagamaan agar mereka merasa dekat dengan Allah Swt. sehingga tentramlah hatinya.

Jadi pembinaan lanjut usia adalah membina orang lain atau memberi bimbingan keagamaan untuk meyakini, mengetahui, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dasar Pembinaan

Pembinaan berarti membuat yang lebih baik. Dapat disimpulkan bahwa pembinaan lanjutusia adalah suatu proses perbuatan dan pengamalan yang diajarkan dengan penuh keyakinan untuk membentuk suatu akhlak lanjut usia.

Dalam pembinaan perlu adanya pedoman yang benar dan jelas sehingga setiap pembinaan yang dilakukan menduduki kekuatan hukum. Sehubungan dengan pembinaan keagamaan ini pedoman utama adalah Al-Qur'an dan hadis.

Dasar pembinaan agama berdasarkan Al-Qur'an dan hadis antara lain:

a. Landasan pembinaan berdasarkan Al-Qur'an

ذَلِكَ الْكِتَابُ بَلَّارٌ يَهْدِي لِلْمُتَّقِينَ (٢)

*Artinya : Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (Q.S Al-Baqarah : 2)*⁵

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa kitab Al-Qur'an adalah kitab yang benar sebagai landasan dalam pembinaan umat dan petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.

b. Landasan pembinaan berdasarkan hadis

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ سُفْيَانَ ح وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ كِلَاهُمَا عَنْ قَيْسِ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ وَهَذَا حَدِيثُ أَبِي بَكْرٍ قَالُوا مَنْ بَدَأَ بِالْخُطْبَةِ يَوْمَ الْعِيدِ قَبْلَ الصَّلَاةِ مَرَّوَانٌ فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ فَقَالَ الصَّلَاةُ قَبْلَ الْخُطْبَةِ فَقَالَ قَدْ تَرِكَ مَا هُنَالِكَ فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ أَمَا هَذَا فَقَدْ قَضَى مَا عَلَيْهِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ رَجَاءٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ وَعَنْ قَيْسِ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ فِي قِصَّةِ مَرَّوَانَ وَحَدِيثِ أَبِي سَعِيدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِ حَدِيثِ شُعْبَةَ وَسُفْيَانَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Waki' dari

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bekasi : CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2013), hlm. 2.

Sufyan. (dalam riwayat lain disebutkan) Dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-Mutsanna telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far telah menceritakan kepada kami Syu'bah keduanya dari Qais bin Muslim dari Thariq bin Syihab dan ini adalah hadits Abu Bakar, "Orang pertama yang berkhotbah pada Hari Raya sebelum shalat Hari Raya didirikan ialah Marwan. Lalu seorang lelaki berdiri dan berkata kepadanya, "Shalat Hari Raya hendaklah dilakukan sebelum membaca khutbah." Marwan menjawab, "Sungguh, apa yang ada dalam khutbah sudah banyak ditinggalkan." Kemudian Abu Sa'id berkata, "Sungguh, orang ini telah memutuskan (melakukan) sebagaimana yang pernah aku dengar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, bersabda: "Barangsiapa di antara kamu melihat kemungkaran hendaklah ia mencegah kemungkaran itu dengan tangannya. jika tidak mampu, hendaklah mencegahnya dengan lisan, jika tidak mampu juga, hendaklah ia mencegahnya dengan hatinya. Itulah lemah-lemah iman." Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib Muhammad bin al-Ala' telah menceritakan kepada kami Abu Mua'wiyah telah menceritakan kepada kami al-A'masy dari Ismail bin Raja' dari bapaknya dari Abu Sa'id al-Khudri dari Qais bin Muslim dari Thariq bin Syihab dari Abu Sa'id al-Khudri dalam kisah Marwan, dan hadits Abu Sa'id dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, seperti hadits Syu'bah dan Sufyan."⁶

Dari hadis diatas dipahami bahwa setiap muslim wajib membina dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Pelaksanaan pembinaan itu bukan hanya dilakukan dengan anggota tubuh akan tetapi juga menggunakan lisan jika tidak sanggup dengan keduanya maka dengan hati dalam pengertian membenci dan menghindari kemungkaran.

⁶ Muslim, *Sunan Muslim*, Jilid 1, (Semarang : CV: ASY SYIFA, 1992), No. Hadist. 70.

3. Tujuan Pembinaan

Tujuan pembinaan melalui bimbingan dan konseling, secara umum adalah “membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁷ Mewujudkan diri sebagai manusia seutuhnya berarti mewujudkan diri sesuai dengan hakekatnya sebagai manusia, untuk menjadi manusia yang selaras dengan perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk Allah. Makhluk sosial, dan sebagai makhluk berbudaya.

Sedangkan tujuan pembinaan melalui bimbingan dan konseling Islam, secara khusus adalah sebagai berikut :

- a. Membantu Individu/kelompok untuk mencegah masalah dalam kehidupan keagamaan.
- b. Membantu individu untuk memecahkan masalah dalam kehidupan keagamaan.
- c. Membantu individu memelihara situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang telah baik agar tetap baik dan mejadi lebih baik.

⁷Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta : UII Press, 2000), hlm.34.

B. Pengamalan Ibadah Salat

1. Pengertian Pengamalan

Pengamalan adalah mengamalkan, kesungguhan hati dalam melakukan kesetiaan,

dan pelaksanaan.⁸ Jadi pengamalan ibadah shalat merupakan salah satu cara atau proses perbuatan dan kewajiban menunaikan sesuatu perbuatan.

2. Pengertian Ibadah

Ibadah berasal dari bahasa Arab yaitu *عبد* yang berarti menyembah, mengabdikan, menghinakan diri kepada Allah Swt. Sedangkan ibadah secara terminologi adalah segala bentuk hubungan pengabdian kepada Allah Swt untuk menjalankan segala suruhan dan menghindari segala larangan-Nya.⁹

3. Pengertian Salat

Salat secara bahasa adalah do'a sedangkan secara istilah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam serta memenuhi beberapa syarat dan rukun yang telah ditetapkan.¹⁰

Firman Allah Swt dalam Surah Al-Ankabut : 45

⁸PoerwardarMinta, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta" Balai Pustaka, 2003), hlm.29.

⁹*Ibid.*, hlm.202.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 87.

اٰتٰلْمَاۤ اَوْ حَيًّا لِيَكْمِنَا لِكِتَابِ اَوْ اَقِمِ الصَّلَاةَ اِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاۤءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ
اَكْبَرُ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ (٤٥)

Artinya : Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda tentang shalat :

حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الزُّبَيْرِ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَىٰ بْنُ سَعِيدٍ الْأَنْصَارِيُّ قَالَ أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ التَّمِيمِيُّ أَنَّهُ سَمِعَ عَلْقَمَةَ بْنَ وَقَّاصِ اللَّيْثِيِّ يَقُولُ سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَى الْمِنْبَرِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَىٰ فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَىٰ دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ إِلَىٰ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَىٰ مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya : Humaidi Abdullah bin Az Zubair dia berkata, Telah menceritakan kepada kami Sufyan yang berkata, bahwa Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id Al Anshari berkata, telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ibrahim At Taimi, bahwa dia pernah mendengar Alqamah bin Waqash Al Laitsi berkata; saya pernah mendengar Umar bin Al Khaththab diatas mimbar berkata; saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Semua perbuatan tergantung niatnya, dan (balasan) bagi tiap-tiap orang (tergantung) apa yang diniatkan; Barangsiapa niat hijrahnya karena dunia yang ingin digapainya atau karena seorang perempuan yang ingin dinikahnya, maka hijrahnya adalah kepada apa dia diniatkan"(HR.Bukhari No.1)¹¹

¹¹Bukhari, Sunan Bukhari, Jilid 2, (Semarang : CV: ASY SYIFA, 1992), No. Hadist.1.

حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جُحَادَةَ
حَدَّثَنِي عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ وَائِلٍ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَائِلٍ وَمَوْلَى لَهُمَا أَنََّّهُمَا حَدَّثَاهُ
عَنْ

أَبِيهِ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَفَعَ يَدَيْهِ حِينَ دَخَلَ
فِي

الصَّلَاةِ كَبَّرَ وَصَفَّ هَمَّامٌ حِيَالَ أُذُنَيْهِ ثُمَّ التَّحَفَ بِثَوْبِهِ ثُمَّ وَضَعِيدهَا لِيَمْنَى
عَلَى

الْيَسْرَى فَلَمَّا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ أَخْرَجَ يَدَيْهِ مِنَ الثَّوْبِ ثُمَّ رَفَعَهُمَا ثُمَّ كَبَّرَ فَكَرَعَ
فَلَمَّا

قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْحَمِدِهِ رَفَعِيدهُ فَلَمَّا سَجَدَ سَجَدَ بَيْنَ كَفْيَيْهِ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Harb telah menceritakan kepada kami Affan telah menceritakan kepada kami Hammam telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Juhadah telah menceritakan kepadaku Abdul Jabbar bin Wail dari Alqamah bin Wail dan maula milik mereka bahwa keduanya telah menceritakannya dari bapaknya, Wail bin Hujr "Bahwasanya dia melihat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam mengangkat kedua tangannya ketika masuk shalat, bertakbir." Hammam menggambarannya, "Di hadapannya, kemudian melipatnya pada bajunya kemudian meletakkan tangan kanannya di atas tangan kirinya. Ketika dia ingin rukuk, maka beliau mengeluarkan kedua tangannya dari bajunya, kemudian mengangkat keduanya, kemudian bertakbir, lalu rukuk. Ketika beliau mengucapkan, 'Samiallahu Liman Hamidahu' maka beliau mengangkat kedua tangannya. Ketika beliau sujud, maka beliau sujud di antara kedua telapak tangannya." (HR. Muslim)¹²

¹² Muslim, *Sunan Muslim*, Jilid 1, (Semarang : CV: ASY SYIFA, 1992), No. Hadist. 608.

Ritualitas salat yang dinyatakan didalam Al-Qur'an pada ayat tersebut sebagai suatu sarana atau wadah untuk mengontrol perbuatan negartif yang seringkali mendomisi diri manusia. Dengan terjalannya komunikasi yang terbaik dengan Allah Swt secara vertikal maka diharapkan secara horizontal pun manusia mampu berbuat baik kepada sesamanya bahkan jauh kepada semua makhluk ciptaan Allah.

Salat memiliki sisi lahir dan bathin. Bentuk lahiriyah salat adalah: gerakan-gerakan dalam salat yang diawali dengan *takbiratul ikhram* dan diakhiri dengan salam. Adapun bentuk batiniyah salat adalah: ikhlas, kehadiran hati, berdzikir kepada Allah, memberi hormat kepada-Nya, bergantung kepadaa wujud yang abadi serta meleburkan diri dalam zat yang Maha Esa dan berdiri dihadapan keagungan dan kebesaran-Nya.

4. Hukum Salat

Salat mulai diwajibkan pada malam isra mi'raj malam 27 Rajab, lebih kurang lima tahun sebelum hijrah. Salat pada mulanya ditetapkan jumlahnya 50 kali sehari semalam, lalu jumlahnya itu dikurangi sehingga lima kali sehari semalam. Ini berarti bahwa shalat lebih awal diwajibkan oleh Allah Swt. Dibandingkan kewajiban-kewajiban yang lain.

5. Syarat-syarat Salat

Sebagai suatu ibadah salat harus dilakukan setelah memenuhi syarat-syarat tertentu yang telah ditetapkan oleh agama. Ada dua syarat yang

harus dipenuhi oleh setiap orang yang akan melakukan salat yaitu syarat wajib salat dan syarat sahnya salat, dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Syarat wajib salat

Adapun syarat-syarat wajib melaksanakan ibadah shalat sebagai berikut :

- 1) Muslim (orang Islam)
- 2) Baligh
- 3) Berakal

b. Syarat sah salat

Syarat sah salat adalah syarat agar shalat itu sah dilaksanakan oleh seseorang, karena sebelum menunaikan ibadah salat, terlebih dahulu seseorang memenuhi syarat sah salat, yaitu :

- 1) Suci dari hadas kecil dan besar
- 2) Suci badan, pakaian dan tempat dari najis
- 3) Menutup Aurat
- 4) Mengetahui masuknya waktu
- 5) Menghadap kiblat

C. Lanjut Usia

1. Pengertian Lanjut Usia

Lanjut usia berasal dari dua kata yaitu lanjut yang artinya tua, berumur, anak cucunya sudah banyak, panjang, lama, usang .Dan usia

yang artinya umur, berarti lanjut usia yaitu orang-orang yang mempunyai umur yang panjang.

Menurut Sarlito W. Sarwono dalam buku “pengantar psikologi umum” usia lanjut yaitu usia yang sudah melewati batas usia rata-rata harapan hidup. Pada masa tua atau masa lansia ini terjadi beberapa perubahan yang terlihat yakni perubahan fisik, kemampuan indra-indra sensoris menurun, waktu reaksi dan stamina menurun.¹³

Usia lanjut adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode di mana seseorang telah “beranjak jauh” dari periode terlebih dahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat. Bila seseorang yang sudah beranjak jauh dari periode hidupnya yang terdahulu, ia sering melihat masa lalunya, biasanya dengan penuh penyesalan, dan cenderung ingin hidup pada masa sekarang, mencoba mengabaikan masa depan sedapat mungkin.¹⁴

2. Pembahagian orang tua lanjut usia

Orang tua lanjut usia dapat dibagikan kepada tiga kelompok yaitu:¹⁵*Pertama* lanjut usia muda yaitu merujuk pada orangtua berusia 65 sampai 74 tahun yang biasanya masih aktif, sehat, dan masih kuat. *Kedua* lanjut usia yaitu berusia antara 75 sampai 84 tahun. *Ketiga* lanjut usia tertua yaitu berusia 85 tahun ke atas, lebih mungkin untuk menjadi rapuh

¹³Sarlito W. Sarwono, *Op.Cit*, hlm. 80.

¹⁴Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 1980), hlm. 380.

¹⁵Diane E Papalia dkk., *Human Development Perkembangan Manusia: Jilid 2*,(Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 336.

dan renta serta mengalami kesulitan untuk mengatur kehidupan sehari-hari.

3. Ciri – ciri Lanjut Usia

Adapun ciri-ciri usia lanjut sebagai berikut :¹⁶

a. Usia lanjut merupakan periode kemunduran

Pemunduran itu sebagian datang dari faktor fisik dan sebagian lagi dari faktor psikologis. penyebab fisik kemunduran ini merupakan suatu perubahan pada sel-sel tubuh bukan karena penyakit khusus tapi karena proses menua. Kemunduran psikologis ditandai dengan adanya sikap tidak senang pada dirinya sendiri, orang lain, pekerjaan, dan kehidupan pada umumnya dapat menuju uzur, karena terjadi perubahan pada lapisan otak. Akibatnya, orang menurun secara fisik dan mental dan mungkin akan segera mati. Bagaimana seseorang mengatasi ketegangannya dan stres hidup akan mempengaruhi laju kemunduran itu.

b. Perbedaan individu pada efek penuaan

Dewasa ini, bahkan lebih banyak terjadi dari pada dahulu kala bahwa menua itu mempengaruhi orang-orang secara berbeda. Orang menjadi tua secara berbeda karena mereka mempunyai sifat bawaan yang berbeda, sosioekonomi dan latar belakang pendidikan yang berbeda, dan pola hidup yang berbeda.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 380-385.

c. Usia tua dinilai dengan kriteria yang berbeda

Pada waktu anak-anak mencapai remaja, mereka menilai usia lanjut dalam cara yang sama dengan cara penilaian orang dewasa, yaitu dalam hal penampilan diri dan apa yang dapat dan tidak dapat dilakukannya. Dengan mengetahui bahwa hal tersebut merupakan dua kriteria yang amat umum untuk menilai usia mereka, banyak orang usia lanjut melakukan segala apa yang dapat mereka sembunyikan atau samarkan yang menyangkut tanda-tanda penuaan fisik dengan memakai pakaian yang biasa dipakai orang muda dan berpura-pura mempunyai tenaga muda.

d. Sikap sosial terhadap usia lanjut

Pendapat masyarakat tentang orang yang sudah berusia lanjut yaitu pendapat yang digunakan sebagai suatu dasar sikap sosial dan pendapat mereka yang telah berusia lanjut tentang diri mereka sendiri, selanjutnya perlu ditekankan bahwa pada sebagian besar pendapat orang usia lanjut lebih merasa senang terhadap keadaan diri mereka sendiri dari pada pendapat dari kelompok lain tentang diri mereka. Hal ini mengakibatkan orang usia lanjut merasa bahwa mereka tidak lagi bermanfaat bagi kelompok sosial dan dengan demikian maka lebih banyak menyusahkan dari pada sikap yang menyenangkan.

e. Orang usia lanjut mempunyai status kelompok minoritas

Status mereka dalam kelompok minoritas yaitu suatu status yang dalam beberapa hal yang mengucilkan mereka untuk tidak berinteraksi dengan kelompok lainnya, dan memberinya sedikit kekuasaan atau bahkan tidak memperoleh kekuasaan apapun. Status kelompok minoritas ini terutama terjadi sebagai akibat dari sikap sosial yang tidak menyenangkan terhadap orang usia lanjut.

f. Menula membutuhkan perubahan peran

Perubahan peran yang harus dilakukan lanjut usia ini, di mana efisiensi, kekuatan, kecepatan dan kemenarikan bentuk fisik sangat dihargai, mengakibatkan orang yang berusia lanjut sering dianggap tidak berguna lagi. Orang usia lanjut diharapkan untuk mengurangi peran aktifnya dalam urusan masyarakat dan sosial. Demikian juga halnya dalam dunia usaha dan profesionalisme. Hal ini mengakibatkan pengurangan jumlah kegiatan yang dapat dilakukan oleh usia lanjut, dan karenanya perlu mengubah beberapa peran yang masih dilakukan.

g. Penyesuaian yang buruk merupakan ciri-ciri usia lanjut

Karena sikap sosial yang tidak menyenangkan bagi orang usia lanjut, yang nampak dalam cara orang memperlakukan mereka, maka tidak heran lagi kalau banyak orang usia lanjut mengembangkan konsep diri yang tidak menyenangkan. Hal ini cenderung diwujudkan dalam

bentuk perilaku yang buruk dengan tingkat kekerasan yang berbeda pula.

h. Keinginan menjadi muda kembali sangat kuat pada usia lanjut

Status kelompok minoritas yang dikenakan pada orang berusia lanjut secara alami telah membangkitkan keinginan untuk tetap muda selama mungkin dan ingin dipermuda apabila tanda-tanda menua tampak, misalnya untuk bisa membuat awet muda dengan menggunakan obat-obatan.

4. Problem Keagamaan Pada Masa Usia Lanjut

Banyak orang tua merasa takut dan cemas menghadapi usia lanjut, sehingga dapat menimbulkan kondisi yang tidak menguntungkan. Tidak semua orang Usia Lanjut dapat menikmati ketenangan dan kedamaian. Hal ini disebabkan adanya problem-problem keagamaan yaitu :¹⁷

a. Problem kegoyahan Iman

Seseorang atau sekelompok individu yang belum beragama dan berkehendak untuk beragama merasakan kesulitan untuk memeluk atau menganut sesuatu agama karena belum mampu menyakinkan diri agama mana yang paling tepat untuk dianut.

¹⁷Thohari Musnamar, *Op.Cit*, hlm. 142-143.

b. Problem Ketidakpahaman mengenai ajaran Agama

Seseorang atau sekelompok individu melakukan suatu tindakan atau perbuatan yang disadari atau tidak disadari merugikan diri sendiri dan orang lain, karena tidak memahami secara penuh ajaran agama.

c. Problem Pelaksanaan ajaran Agama

Seseorang atau sekelompok individu tidak mampu menjalankan ajaran sebagaimana mestinya karena sebagai sebab.

5. Keberagaman Usia Lanjut

Adapun keberagaman diusia lanjut yaitu setelah usia di atas 65 tahun manusia kan menghadapi sejumlah permasalahan. Permasalahan pertama adalah penurunan kemampuan fisik hingga kekuatan fisik berkurang, aktivitas menurun, sering mengalami gangguan kesehatan yang menyebabkan mereka kehilangan semangat. Pengaruh dari kondisi penurunan kemampuan fisik ini menyebabkan mereka yang berada pada usia lanjut merasa dirinya sudah tidak berharga atau kurang dihargai.

Kehidupan keagamaan pada usia lanjut ini menurut hasil penelitian psikologi agama ternyata meningkat. M. Argyle mengutip sejumlah penelitian yang dilakukan oleh Cavan yang mempelajari 1.200 orang sampel berusia antara 60-100 tahun. Temuan menunjukkan secara jelas kecendrungan untuk menerima pendapat keagamaan yang semakin meningkat pada umur-umur ini. Sedangkan, pengakuan terhadap realitas

tentang kehidupan akhirat baru muncul sampai 100 persen setelah usia 90 tahun.¹⁸

Mengenai kehidupan keagamaan pada usia lanjut ini William James menyatakan, bahwa umur keagamaan yang sangat luar biasa tampaknya justru terdapat pada usia tua, ketika gejala kehidupan seksual sudah berakhir. Berbagai latar belakang yang menjadi penyebab kecenderungan sikap keagamaan pada manusia usia lanjut, seperti dikemukakan di atas bagaimanapun turut memberi gambaran tentang cirri-ciri keberagaman mereka. Secara garis besarnya ciri-ciri keberagaman diusia lanjut antara lain yaitu:¹⁹

- a. Kehidupan keagamaan pada usia lanjut sudah mencapai tingkat kemantapan.
- b. Meningkatnya kecenderungan untuk menerima pendapat keagamaan.
- c. Mulai muncul terhadap realitas tentang kehidupan akhirat secara lebih sungguh-sungguh.
- d. Sikap keagamaan cenderung mengarah kepada kebutuhan saling cinta antar sesama, serta sifat-sifat luhur.
- e. Timbul rasa takut kepada kematian yang meningkat sejalan dengan penambahan usia lanjutnya.

¹⁸Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 109-110.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 111.

6. Perlakuan terhadap orang tua lanjut usia menurut Islam

Orang tua lanjut usia dalam penilaian banyak orang adalah satu proses alamiah yang tidak bisa dihindarkan. Tubuh mengalami perubahan secara bertahap seiring dengan perjalanan waktu. Kulit dan pembuluh darah kehilangan kelenturannya, sel-sel lemak semakin menumpuk, kekuatan otot menurun, dan produksi hormon juga menurun. Keadaan kehidupan seseorang juga turut berubah ketika dia menjadi tua.²⁰

Upaya untuk memberi perlakuan manusiawi kepada orang tua lanjut usia dilakukan dengan menempatkan mereka di panti jompo. Di panti jompo para orang tua lanjut usia mendapat perawatan yang teratur dan baik. Sebaliknya, di lingkungan keluarga, umumnya karena kesibukan, tidak jarang anak-anak serta sanak keluarga tidak berkesempatan untuk memberikan perawatan yang sesuai dengan kebutuhan para orang tua lanjut usia.²¹

Disatu pihak memang terkadang para orang tua lanjut usia memiliki sikap dan tingkah laku yang berbeda dengan mereka yang masih muda, anak atau cucu mereka. Perbedaan ini menimbulkan ketidak harmonisan dalam keluarga yang terdapat pada orang tua lanjut usia. Kondisi seperti itu umumnya dinilai sebagai suatu yang menyulitkan. Sedangkan dipihak keluarga, baik anak dan menantu. Menginginkan agar orangtua mereka

²⁰Linda L. Davidoff & Mari Juniati, *Psikologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Erlangga, 1991), hlm. 204.

²¹*Ibid.*, hlm. 205.

terawat dengan baik. Maka jalan yang termudah adalah menempatkan orang tua lanjut usia di Panti Jompo yang memang disediakan untuk menampung dan merawat mereka.²²

Tradisi keluarga Barat umumnya menilai penempatan orangtua mereka ke panti jompo merupakan cerminan dari rasa kasih sayang anak kepada orang tua. Sebaliknya, membiarkan orang tua yang berusia lanjut tetap berada di lingkungan keluarga cenderung dianggap sebagai menelantarkannya. Sebab umumnya para orang tua yang tinggal di lingkungan panti jompo selain dirawat juga dapat berkumpul dengan teman-teman sebaya, sesama manusia berusia lanjut. Dan sebagai pernyataan adanya ikatan anak dan bapak, biasanya anak-anak mereka berkunjung pada kesempatan yang memungkinkan, seperti ketika hari libur.

Lain halnya dengan konsep yang dianjurkan oleh Islam. perlakuan terhadap orang tua lanjut usia dianjurkan seteliti mungkin. Perlakuan terhadap orang tua berusia lanjut dibebankan kepada anak-anak mereka, bukan kepada badan panti asuhan, termasuk panti jompo. Perlakuan terhadap orangtua menurut tuntunan Islam berawal dari rumah tangga. Allah Swt. menyebutkan pemeliharaan secara khusus orang tua yang

²²*Ibid.*, hlm. 208.

sudah lanjut usia dengan memerintahkan kepada anak-anak mereka untuk memperlakukan kedua orang tua mereka dengan kasih sayang.²³

Sebagai pedoman dalam memberi perlakuan yang baik kepada orangtua, Allah Swt. menyebutkan dalam surah al-Israa' ayat 23:²⁴

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا يَا هُوَ بِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (٢٣)

Artinya: “Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan ‘ah’ dan jangan kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”.

Dari firman Allah di atas menunjukkan bahwa kita tidak boleh mengatakan ah atau *uff* kepada orangtua, apabila kita mengatakan ah *uff* bahkan lebih kasar dari itu maka perbuatan itu adalah sangat buruk.

Sebagai gambaran tentang hal itu adalah pernyataan Aisyah ra. Tentang bagaimana perilaku anak kepada orangtua, adalah dialog Rasul Allah Saw. kepada seorang laki-laki. Rasul bertanya: “siapakah bersamamu? ”orang itu menjawab “ayahku”. Beliau berkata: “Jangan berjalan di depannya dan jangan duduk sebelum dia duduk, jangan memanggil dengan namanya dan jangan berbuat sesuatu yang menyebabkan orang lain memakinya”.²⁵

Perlakuan kepada kedua orangtua dengan baik dikaitkan sebagai

²³Jalaluddin, *Op. Cit.*, hlm. 111.

²⁴Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran, *Op. Cit.*, hlm. 227.

²⁵Jalaluddin, *Op. Cit.*, hlm. 112.

kewajiban agama. Menurut Ibn Abbas, Rasul Allah pernah mengatakan:

“Barangsiapa membuat ridha kedua orang tuanya di waktu pagi dan sore, maka ia pun mendapat dua pintu surga yang terbuka, dan jika membuat ridha salah satu di antara keduanya maka terbuka satu pintu surga. Barang siapa di waktu sore dan pagi membuat marah kedua orang tuanya, maka ia mendapat dua pintu neraka yang terbuka. Jika membuat marah salah satu di antaranya, maka terbuka untuknya satu pintu neraka”.²⁶

Dari penjelasan di atas tergambar bagaimana perlakuan terhadap manusia usia lanjut menurut Islam. Manusia usia lanjut dipandang tak ubahnya seorang bayi yang memerlukan pemeliharaan dan perawatan serta perhatian khusus dengan penuh kasih sayang. perlakuan yang demikian itu tidak dapat diwakilkan kepada siapapun, melainkan menjadi tanggung jawab anak-anak mereka. Perlakuan yang baik dan penuh kesabaran serta kasih sayang dinilai sebagai kepatuhan. Sebaliknya, perlakuan yang tercela dinilai sebagai kedurhakaan.²⁷ Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa orangtua yang tinggal di Panti Jompo harus betul-betul didik dan dibina dengan penuh kasih sayang sebagaimana orangtua mengasuh anaknya sejak/ bayi.

²⁶Mahyuddin, *Op. Cit.*, hlm. 124.

²⁷Jalaluddin, *Op. Cit.*, hlm. 113.

D. Panti Jompo

1. Pengertian Panti Jompo

Panti Jompo menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata panti jompo diartikan sebagai tempat merawat dan menampung panti jompo dan Perdana No. 15 Tahun 2002 mengenai Perubahan atas Perda No. 15 Tahun 2000 Tentang Dinas Daerah, maka panti sosial Tresna Werdha berganti nama menjadi Balai Perlindungan Sosial Tresna Werdha. Tempat dimana berkumpulnya orang-orang lanjut usia yang baik secara sukarela ataupun diserahkan pihak keluarga untuk diurus segala keperluannya.

Dapat disimpulkan Panti Jompo adalah saran yang disediakan untuk manula sebagai tempat tinggal alternatif dengan kebutuhan khusus yang memberikan pelayanan dan perawatan serta berbagai aktifitas yang dapat dimanfaatkan manula untuk mengatasi kemunduran fisik dan mental secara bersama-sama dalam komunitas.

Disini manula berperan mandiri dan tidak dimanjakan sehingga manula terdorong untuk tetap aktif. Beberapa aktifitas yang dilakukan adalah shalat berjamaah, pengajian akbar, ceramah, tawajjuh, suluk, dan lain-lain. Selain itu, cek kesehatan sekali sebulan.

2. Beberapa keuntungan dan kerugian apabila tinggal di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola

a. Kerugian

- 1) Lebih mahal daripada tinggal di rumah sendiri
- 2) Seperti halnya semua makanan di panti jompo, biasanya kurang menarik
- 3) Pilihan makanan yang terbatas dan sering kali diulang-ulang
- 4) Letaknya sering kali jauh dari tempat tinggalnya
- 5) Tempat tinggalnya cenderung lebih kecil daripada rumah yang dahulu.

b. Keuntungan

- 1) Perawatan dan perbaikan panti jompo dan perlengkapannya dikerjakan oleh suatu lembaga.
- 2) Semua makanan mudah didapat dengan biaya yang memadai.
- 3) Terdapat kemungkinan untuk berhubungan dengan teman seusia yang mempunyai minat dan kemampuan yang sama.
- 4) Kesempatan yang besar untuk dapat diterima secara temporer oleh teman seusia dari pada orang yang lebih muda.

5) Menghilangkan kesepian karena orang-orang di sini dapat dijadikan teman.²⁸

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilaksanakan sudah ada penelitian yang lain meneliti dengan topik yang hampir sama. Berikut dikemukakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu:

1. Henni Mahyuni Harahap yang berjudul Upaya Pembinaan Ketaatan Beragama Orang Tua Lanjut Usia di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola. Pembinaan Ketaatan Beragama yang ada di panti jompo ini diberikan bimbingan keagamaan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia, untuk mengetahui apa saja materi pembinaan ketaatan orang tua lanjut usia, untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia di panti jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola.

Penelitian yang dilakukan dapat dikemukakan hasil bahwa pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia terlaksana, dan sesuai tingkat kemampuan ustadz dalam waktu menyampaikan atau menjelaskan ilmu kepada orang tua lanjut usia. Perbedaannya dalam penelitian ini adalah dalam kegiatan keagamaan yang lebih aktif daripada kegiatan Panti

²⁸Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Kencana, 2012), hlm. 347-348.

Jompo di Basilam baru dengan Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung dan lebih memperdulikan lanjut usia untuk beribadah dengan tenang dan tidak diperbolehkan berkebun ataupun berjualan.

2. Anwarul Arifin yang berjudul tentang Pembinaan Keagamaan Pada Lansia Di Pondok Sepuh Kecamatan Pekuncen. Pembinaan keagamaan usia lanjut di Pondok Sepuh dilatih dan diajarkan mengenai berbagai macam ibadah dan amalan dengan metode ceramah dan praktek-praktek ibadah. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dinarasikan secara deskriptif oleh sumber data yang diperoleh. Hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya Pembinaan Keagamaan pada Lansia di Pondok Sepuh Pekuncen diantaranya Materi yang disampaikan lebih ke arah aqidah, syariat (ibadah), akhlak. yang dianggap materi paling penting yang disampaikan kepada para lansia. Tujuan pembinaan untuk mempersiapkan lansia agar ketika meninggal dapat khusnul khotimah.

Perbedaannya dengan penelitian ini adalah dengan memberikan pembinaan lanjut usia dalam pengamalan ibadah salat dibandingkan dengan penelitian yang di Pondok Sepuh Pekunce hanya meneliti tentang pembinaan keagamaan dan dengan memenuhi tugas sarjana jurusan sosiologi agama.

3. Sri Susanti yang berjudul tentang Efektifitas Pembinaan Agama Islam Bagi Lansia Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan agama Islam bagi lansia dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat di panti werdha hargo dedali surabaya, berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Materi yang disampaikan ditekankan pada materi akhlak dan fiqih dengan bobot materi lebih ringan dengan menggunakan metode kelompok, tanya jawab dan metode individu.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah untuk meneliti tentang pembinaan lanjut usia dalam pengamalan ibadah shalat, dibandingkan dengan penelitian di Panti Werdha Hargo Dedali dengan meneliti tentang keefektifan pembinaan agama Islam dalam meningkatkan ibadah shalat lanjut usia.

4. Abdul Kohar yang berjudul tentang Urgensi Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan di Kampung Teleng Wek III Padangsidempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan kepribadian remaja melalui kegiatan sosial keagamaan sangatlah penting, karena dapat membantu remaja dalam berbagai hal, khususnya dalam pengembangan potensi diri dan aktualisasi diri.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah untuk meneliti tentang pembinaan lanjut usia dalam pengamalan ibadah salat, dibandingkan dengan penelitian di Kampung Teleng Wek III Padangsidimpuan dengan meneliti tentang urgensi pembinaan kepribadian remaja melalui kegiatan sosial keagamaan.

5. Syarifah Aini Ritonga yang berjudul tentang Pola Komunikasi Interpersonal Antara Orangtua dan Anak Dalam Pembinaan Keagamaan Di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah bahwa pola komunikasi yang dilaksanakan di desa tersebut ada tiga pola yang pertama pola komunikasi kesetaraan, dalam pola ini hanya sedikit masyarakat desa pasar ujung batu yang menggunakan. Yang kedua pola komunikasi monopoli, dimana dalam pola itu satu pihak memiliki sifat otoriter, dimana jika pendapat dan keinginannya tidak terpenuhi maka akan terjadi konflik. Pola ketiga yaitu pola komunikasi membebaskan, dimana pola ini orangtua memberi kebebasan penuh kepada anak untuk berbuat sesuka hati mereka selagi anak tidak mengganggu pekerjaan orangtua.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah untuk meneliti tentang pembinaan lanjut usia dalam pengamalan ibadah salat, dibandingkan dengan penelitian di desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang

Lawas dengan meneliti tentang pola komunikasi interpersonal antara orangtua dan anak dalam pembinaan keagamaan.

Persamaan dari kelima penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah sama membahas tentang pembinaan serta sama-sama di lembaga sosial terhadap lanjut usia akan tetapi pada penelitian ini tentunya ada perbedaan penelitian yang dilakukan adalah mendeskripsikan pembinaan lanjut usia dalam pengamalan ibadah salat di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penelitian ini di laksanakan di Panti Jompo Yayasan Al- Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola. Peneliti memilih lokasi ini dengan alasan, karena keterbatasan waktu, dekat dengan tempat peneliti bertempat tinggal sehingga mengirit biaya, mudah dijangkau, dan berdasarkan pengamatan peneliti, di panti jompo banyak memiliki kegiatan keagamaan yang aktif dan dapat mengubah perilaku keagamaan lanjut usiaserta belum ada yang meneliti tentang “ Pembinaan Lanjut Usia Dalam Pengamalan Ibadah Shalat Di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola”.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilaksanakan penelitian adalah bulan Juni 2018 sampai Februari 2019.

B. Jenis Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi dilapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan. Penelitian ini bisa dimulai dengan perumusan permasalahan yang tidak terlalu baku. Instrument yang digunakan juga hanya berisi tentang pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan.¹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah. Data dikumpulkan dengan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung.²

Dari beberapa pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif tentang shalat adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan apa adanya tentang suatu

¹Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 49.50.

²Lexy J moeleong, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja kerta karya, 1998), hlm. 3.

objek tentang shalat lanjut usia yang diteliti. Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah, maksudnya objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh penulis dan kehadiran penulis tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³ Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok dalam penelitian ini. Data primernya adalah seluruh lanjut usia yang berjumlah 17 orang pada usia 60- 92 tahun yang tinggal di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola.
2. Sumber data sekunder yaitu sumber data pelengkap atau tambahan yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu Pimpinan Yayasan Pesantren Al-Yusufiyah, Pengurus Panti Jompo yang berjumlah 3 orang, Ustadz dan dokumen-dokumen yang ada di Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola.

D. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴ Adapun informan penelitian dalam penelitian ini adalah lanjutusia yang tinggal di Panti Jompo dan pengurus Panti

³*Ibid.*, hlm. 129.

⁴Lexy J Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 88.

Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵ Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang berstandar.⁶ Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁷

Observasi dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan cara melibatkan diri atau menjadi bagian lingkungan sosial (organisasi) dan akan memperoleh data relatif lebih akurat dan lebih banyak, karena peneliti secara langsung mengamati perilaku dan kejadian atau peristiwa dalam lingkungan sosial tertentu.
- b. Observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan dengan cara tanpa melibatkan diri, atau tidak menjadi bagian dari lingkungan sosial tertentu.⁸

⁵Margona, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 222.

⁷Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

⁸Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), hlm. 35-36.

Dan observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi ini digunakan untuk mengetahui secara langsung tentang Pembinaan keagamaan lanjut usia dalam mengamalkan ibadah shalat di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden, dimaksud untuk memburu makna yang tersembunyi dibalik “tabel hidup” sehingga sesuatu fenomena bisa dipahami dengan jelas.⁹

Wawancara secara garis besar dibagi dua yaitu:

- a. Wawancara tidak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam yaitu wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika di lapangan.
- b. Wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis).¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dan diajukan kepada lanjut usia di Panti Jompo Yayasan Al- Yusufiyah Titian

⁹Burhan Bungin, Ed. Sanafiah, *Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 67.

¹⁰Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 180.

Ridho Ilahi yang berjumlah 17 orang dan Pimpinan Yayasan serta pengurus Panti Jompo yang berjumlah 3 orang.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.¹¹

Teknik dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan bukti-bukti atau keterangan-keterangan mengenai suatu hal. Dengan teknik ini, peneliti mengambil data-data tertulis, seperti buku-buku, kegiatan-kegiatan dan jadwal-jadwal yang ada di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses secara sistematis untuk mengkaji dan mengumpulkan transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan hal-hal lain. Menurut Joko Subagyo dengan mengutip pendapatnya Bogdan, mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada

¹¹Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 103.

orang lain.¹² Adapun langkah- langkah yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data

Langkah pertama yang akan dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian melaksanakan pencatatan di lapangan.¹³

2. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Apabila langkah pertama pencarian data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan upaya peneliti untuk memilih, memfokuskan, dan mentransformasi data yang berserakan dari catatan lapangan.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Di sini peneliti berupaya membangun teks naratif yang didukung dengan data sebagai suatu informasi yang terseleksi dan sederhana dalam kesatuan bentuk (*gestalt*) yang kuat. Penyajian data masing-masing didasarkan pada fokus penelitian yang

¹²Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 154.

¹³Lexy J Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 190.

mengarah pada pengambilan kesimpulan sementara, yang kemudian menjadi temuan penelitian.

4. Kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah keempat dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.¹⁴ Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Dalam mengambil kesimpulan dilakukan secara induktif, yaitu berdasarkan informasi atau data yang diperoleh dari berbagai sumber yang bersifat khusus dan individual, diambil kesimpulan yang bersifat umum atau general.¹⁵

¹⁴Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 247-252.

¹⁵Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 134.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan.¹⁶ Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dijelaskan oleh sumber data melalui hasil wawancara dengan kenyataan yang ada.
3. Membandingkan dengan fakta di lapangan

¹⁶Lexy J moeleong, *Op.ci*, hlm. 134.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Visi dan Misi Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Hobung Kecamatan Batang Angkola

Setiap lembaga atau suatu organisasi memiliki visi dan misi guna mencapai keberhasilan. Begitu pula Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola yang di dalamnya memiliki beberapa program pembinaan terhadap anak asuhnya.

Adapun visi Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola adalah menghasilkan kepribadian keagamaan lanjut usia yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan serta mempunyai akhlakul karimah.¹ Adapun misinya adalah:

- a. Menampung dan memenuhi segala kebutuhan lanjut usia yang kurang mampu khususnya yang tidak memiliki keluarga.
- b. Memberikan pendidikan yang layak agar mereka mampu menghadapi akan datangnya kematian dan hari akhir.
- c. Memberikan pembinaan keagamaan yang berkesinambungan dan sistematis agar mereka menjadi muslim yang berkualitas.²

¹Dokumen Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola.

²*Ibid.*

2. Letak Geografis

Panti Jompo Yayasan AL-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung terletak berketepatan diantara perbatasan pemerintahan Kota Padangsidimpuan dengan Pemerintahan Kabupaten Tapanuli Selatan di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Jln. Mandailing Km. 13luas.

Adapunbatas-batasnyaadalahsebagaiberikut:

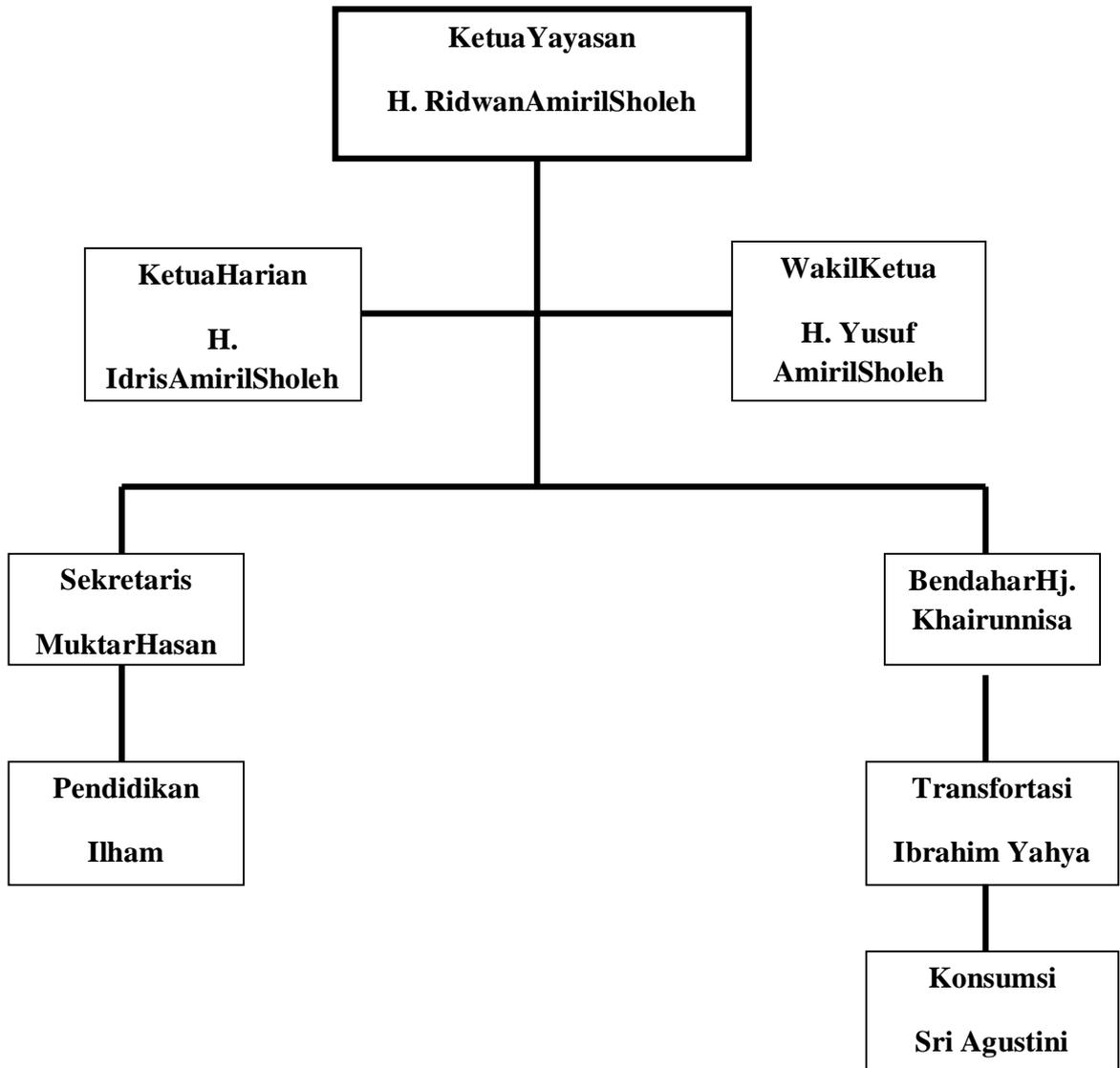
- a. Sebelah Utara DesaSipangkoKecamatanBatangAngkolaKabupatenTapanuli Selatan.
- b. Sebelah Selatan DesaManegen Kota Padangsidimpuan Selatan.
- c. SebelahTimurdepanjalanrayalintas Barat danlintasTimur.

Sebelah Barat
persawahanmasyarakatHutaHolbungKecamatanBatangAngkolaKabupatenTapanuli Selatan.

3. Sistem Struktur Organisasi Lembaga

Adapun sistem struktur organisasi lembaga Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola sebagai berikut :

**Struktur Organisasi Lembaga Panti Jompo Yayasan Al- Yusufiyah
Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola**



3. Data Penghuni Lanjut Usia Di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian

Ridho Ilahi

Adapun data penghuni lanjut usia di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola sebagai berikut:

Tabel 1

**Data Penghuni Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian
Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola**

No.	Nama	Alamat	Umur
1	Lohot	Huta Holbung	84 Tahun
2	Siti Asiah	Simatorkis Pandala	65 Tahun
4	Doiran Pasaribu	Sitamiang	72 Tahun
5	Masdawiyah Nasution	Huta Holbung	75 Tahun
6	Rapia	Huta Holbung	79 Tahun
7	Kholijah	Aek Lancat	67 Tahun
8	Rukiah	Huta Holbung	68 Tahun
9	Lohot Batubara	Sopo Batu	75 Tahun
10	Tiogur Batu Bara	Pintu Padang	77 Tahun
11	Masria	Paringgonan Julu	74 Tahun
12	Latifa Nasution	Huta Holbung	65 Tahun
13	Nur Mala Pasaribu	Aek Badak	88 Tahun
14	Nur Hasanah	Bintuju	69 Tahun
15	Nur Mayan Lubis	Desa Sibat	72 Tahun
16	Siti Romla Harahap	Parumbangan	81 Tahun
17	Norma	Basilam Baru	65 Tahun

B. Temuan Khusus

1. Materi Pembinaan Lanjut Usia Dalam Pengamalan Ibadah Shalat Di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola

Materi adalah suatu isi yang akan diajarkan atau yang akan disampaikan kepada orang yang akan dibina oleh seorang guru (ustadz). Adapun materi yang akan disampaikan kepada lanjut usia yang diutamakan adalah materi keagamaan, di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola difokuskan untuk mengkaji tentang keagamaan, yaitu:³

- a. Tentang Tauhid atau ketuhanan adalah meyakini keesaan Allah yang ditanamkan kepada lanjut usia yang tinggal di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola dan menjelaskan tentang dunia dan akhirat.

Menurut Pembina materi yang disampaikan untuk lanjut usia ini materi yang bagus ditanamkan dalam hati lanjut usia untuk memperdalam ilmu keagamaan dan mengamalkan semua ajaran Islam yang disampaikan. Saya membuat materi ini untuk bekal akhirat lanjut usia dalam meyakini keesaan Allah bahwa Tuhan itu ada satu. Materi ini juga akan menjelaskan dunia dan akhirat dalam memperbanyak amal ibadah dan memperdalam ilmu keagamaan dalam diri agar tidak sesat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembentukan kepribadian lanjut usia akan ditanamkan keyakinan kepada Allah Swt dengan semua ajaran Islam yang telah ditentukan.

³Idris Amiril Sholeh, Pembina PantiJompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung, KecamatanBatangAngkola, *HasilWawancara*, 04 Januari 2018.

Hasil Observasi dalam penelitian yang dilakukan adalah melihat lanjut usia dalam mendengar dan memahami ceramah yang disampaikan lanjut usia dengan khushuk tentang materi yang disampaikan ustadz dan mengamalkan materi yang disampaikan walau ada beberapa lanjut usia yang kurang dalam pendengarannya . Dengan hal itu lanjut usia selalu berusaha untuk dapat memahami materi yang disampaikan oleh ustadz.

Menurut Doiran Pasaribu tentang materi tauhid adalah saya sangat tertarik dengan materi ini apa lagi tentang membahas Ketuhanan yang Maha Esa yang telah menciptakan manusia. Saya merasakan ketenangan bathin dalam hati tentang materi ini. Akan tetapi saya masih ragu kenapa masih ada rasa kecemasan takut datangnya kematian disaat mengingat Allah baik dalam salat dan berdzikir setia harinya.⁴

Menurut Masdawiyah Nasution tentang materi tauhid adalah saya merasakan ketenangan bathin dalam memahami dan mendengarkan ceramah yang disampaikan ustadz. Akan tetapi saya masih ada ketakutan dalam kematian akan dicabutnya nyawa saya baik dalam keadaan salat, tidur dan beraktivitas sehari-hari. Karena saya masih belum mempunyai amalan untuk dibawa diakhirat.⁵

Dapat disimpulkan hasil wawancara lanjut usia dalam materi tauhid ini adalah masih ada keraguan dan kecemasan lanjut usia dalam kematian karena belum mempunyai amalan yang banyak untu dibawa di akhirat. Disebabkan membahas materi tentang Allah Swt lanjut usia semua merasa takut ajalnya akan dicabut oleh malaikat dan tidak ada bekal untu dibawa ke akhirat.

⁴Doiran Pasaribu , Penghuni PantiJompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung, KecamatanBatangAngkola, *HasilWawancara*, 04 Januari 2018.

⁵Masdawiyah Nasution, Penghuni PantiJompoYayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung, KecamatanBatangAngkola, *HasilWawancara*, 04 Januari 2018.

- b. Tentang Thaharah adalah mengangkat kotoran dan najis yang dapat mencegah sahnya shalat, baik najis atau kotoran yang menempel di badan, maupun yang ada pada pakaian, atau tempat ibadah seorang muslim. Adapun yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :
- 1) Tentang Thaharah Hati adalah bersuci dari syirik dan maksiat dengan cara bertauhid dan beramal shaleh, dan thaharah ini lebih penting dan lebih utama dari pada *thaharah* badan.
 - 2) Tentang Thaharah Badan adalah bersuci dari syirik dan maksiat dengan cara bertauhid dan beramal shaleh, dan thaharah ini lebih penting dan lebih utama dari pada *thaharah* badan.

Menurut Ustadz materi yang disampaikan tentang thaharah adalah materi yang harus diamalkan oleh lanjut usia dalam kehidupan sehari-hari karena dengan materi ini lanjut usia mempunyai bekal untuk di hari akhirat nantinya. Akan menjadi manusia yang sempurna di mata Allah jika terhindar dari najis untuk melaksanakan shalat, maka lanjut usia harus bisa membersihkan baik hadast kecil atau hadast besar sebelum melaksanakan shalatnya.⁶

Hasil observasi penelitian yang dilakukan di panti jompo adalah melihat bahwa lanjut usia mengamalkan materi tentang thaharah baik tentang hati dan membersihkan badan dari hadast kecil dan hadast besar. Karena sebelum melaksanakan shalat lanjut usia wajib membersihkan hati dan badan dari hadast kecil dan hadast besar. Dalam hal itu lanjut usia mengamalkan materi yang disampaikan ustadz.

⁶Idris Amiril Sholeh , KetuaPantiJompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung, KecamatanBatangAngkola,*HasilWawancara*, 05 Januari 2018.

Menurut Lohot Batu bara materi yang disampaikan ustadz tentang thaharah adalah materi yang sangat bagus untuk di amalkan bahwa sebelum salat kita harus bersih hatinya dan membersihkan dari hadast kecil atau hadast besar. Karena apabila saya tidak membersihkan hati dari kesesatan maka saya tidak khusuk melakukan salat selalu ada bayangan untuk akan kematian dalam diri sendiri.⁷

Menurut Siti Romla materi yang disampaikan ustadz tentang thaharah adalah materi yang bagus karena saya masih kurang mengamalkan materi ini kadang saya lupa untuk membersihkan hati dari godaan setan dalam melaksanakan salat masih ada keraguan saya untuk salat takut datang kematian pada saat saya melaksanakan salat.⁸

Dapat disimpulkan hasil wawancara lanjut usia tentang materi thaharah adalah pendapat mereka sama akan tetapi ada masalah yang harus diselesaikan ada keraguan atau kecemasan dalam diri lanjut usia dalam melaksanakan salat takut akan datangnya kematian. Maka dari itu ustadz atau pembina harus mampu membina lanjut usia dalam keraguan akan datangnya kematian dalam melakukan salat.

- c. Tentang Rukun Salat adalah tata cara untuk melakukan salat. Dimana diawali dengan takbir sampai salam. Dalam materi ini ustadz akan memberikan bagaimana gerakan salat yang benar atau salah serta bacaan doanya.

Menurut ustadz materi yang saya akan sampaikan kepada lanjut usia adalah tentang rukun salat yang benar baik dari gerakan ataupun bacaannya. Masih banyak dikalangan masyarakat belum tahu tentang gerakan dan bacaan salat yang benar. Maka oleh itu, saya akan menjelaskan dan mempraktekkan gerakan salat dan bacaan salat yang

⁷Lohot Batu Bara, Penghuni Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Wawancara*, 10 Januari 2018.

⁸Siti Romla, Penghuni Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Wawancara*, 15 Januari 2018

benar sesuai dengan syariat Islam yang telah ditentukan oleh Allah dan nabi. Saya akan mengajarkan atau memberikan pembinaan kepada lanjut usia dalam gerakan dan bacaan salat yang benar dimulai dari takbir sampai salam. Ada sebahagian dari kita masih ada bacaan salat yang salah misalnya dalam niat dan bacaan salat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Hasil observasi yang dilihat dalam penelitian ini adalah materi yang disampaikan ustad tentang rukun salat sangat menarik perhatian lanjut usia yang tinggal di panti jompo ini. Karena masih banyak diantara lanjut usia masih ada yang salah dalam bacaan salatnya disebabkan faktor psikologis yang menurun sulit mengingat. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti Panti Jompo untuk mengetahui bagaimana pengamalan lanjut usia dalam materi yang disampaikan oleh ustadz.

Menurut Norma tentang materi rukun salat ini adalah materi yang sangat menarik dan diamalkan dalam diri sendiri serta memperbaiki gerakan salat dan bacaan salat selama ini yang salah. Saya tidak tahu apakah gerakan salat dan bacaan salat saya benar atau salah selama saya melaksanakan salat di usia muda sampai saat ini. Maka dari itu saya ingin mengetahui lebih jelas bagaimana gerakan salat dan bacaan yang benar sesuai dengan syariat Islam yang telah ditentukan Allah dan Rasul-Nya.⁹

Menurut Latifa tentang materi rukun salat adalah saya sangat tertarik untuk membahas materi tentang ini karena saya masih kurang paham belum mengamalkan bacaan salat. Disebabkan oleh ada keraguan dalam diri saya takut akan datangnya kematian pada saya melakukan salat baik salat fardu atau pun salat sunah. Maka saya ingin memahami materi dan mengamalkan apa yang disampaikan ustadz baik dari gerakan salat dari takbir sampai salam dan bacaannya.¹⁰

⁹Norma, Penghuni Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Wawancara*, 06 Februari 2018.

¹⁰Latifa, Penghuni Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Wawancara*, 08 Februari 2018.

Dapat disimpulkan pendapat lanjut usia materi rukun salat adalah berbeda karena ada lanjut usia yang belum mengamalkan bacaan salatnya disebabkan oleh keraguan dalam hati akan datangnya kematian dalam melaksanakan salat. Maka ustadz mampu memberikan contoh kepada lanjut usia agar tiada ada keraguan dalam hatinya dan untuk mengamalkan ibadah salat untuk bekal akhirat nanti.

- d. Tentang Salat Fardhu dan Salat Sunah yaitu salat fardhu adalah salat yang terdiri 5 waktu sehari semalam yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam bagi yang sudah baligh. Sedangkan salat sunah adalah salat yang terdiri 2 rakaat terdapat diawal, diakhir salat fardhu, dan terdapat diwaktu tengah malam dan pagi hari seperti salat dhuha, salat tahajjud, salat fajar dan lain-lain.

Menurut pembina dalam materi yang disampaikan tentang salat fardhu dan salat sunah suatu hal yang wajib disampaikan kepada lanjut usia. Disebabkan lanjut usia tidak akan lama lagi hidup didunia ini dengan materi yang disampaikan ini lanjut usia bisa dapat memperbanyak amal ibadah salatnya bukan saja dengan salat fadhu akan tetapi dibarengi dengan salat sunah yang telah ditentukan oleh Allah dan Rasul-Nya. Dengan memperbanyak amal ibadah kita akan mendapatkan keridhoan Allah Swt dan khusnul khotimah dalam kematian yang akan datang pada diri sendiri.¹¹

Hasil observasi dalam penelitian ini tentang materi tentang salat fardhu dan salat sunah adalah suatu materi yang wajib disampaikan kepada lanjut usia untuk memperbanyak amal ibadah salat dan mengamalkan setiap salat

¹¹Ridwan Amiril Sholeh , Pembina Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Wawancara*, 05 Maret 2018.

yang dilakukan setiap hari. Agar lanjut usia dapat mempunyai bekal akhirat dalam mendirikan salat fardhu dan salat sunah dan mengamalkan salat yang dilaksanakannya. Ada ketenangan bathin dalam hati lanjut usia apabila melaksanakan salat fardhu dan salat sunah sesuai ajaran Islam.

Menurut Tiogur tentang materi salat fardhu dan salat sunah adalah materi yang bagus dan sesuai dengan saya pribadi. Karena saya masih banyak kurang memahami salat fardhu dan salat sunah yang benar atau salah baik dalam bacaan niatnya baik itu salat fardhu atau salat sunah. Saya setiap hari melakukan salat fardhu dan salat sunah tetapi saya tidak tahu apa manfaat melaksanakan salat sunah dan salat fardhu setiap hari. Maka dari saya memilih di panti jompo untuk bisa memperdalam ilmu keagamaan dan memperbanyak amal ibadah untuk bekal akhirat dan agar dapat kematian dengan khusnul khotimah.¹²

Dari hasil wawancara lanjut usia diatas tentang materi salat fardhu dan salat sunah adalah lanjut usia masih banyak kurang memahami salat fardhu dan salat sunah dalam niat maupun bacaan salatnya. Akan tetapi ustadz berusaha memberikan materi ini dengan jelas untuk bisa dipahami lanjut usia baik dengan niatnya dan bacaan salatnya.

Menurut Rukiah tentang materi salat fardhu dan salat sunah adalah materi yang menarik dan sesuai dengan usia saya yang tidak lama lagi akan datang kematian. Saya merasakan tenang dalam hati apabila mendengarkan ceramah tentang salat fardhu dan salat sunah karena materi ini membuat saya lebih semangat untuk memperbanyak ibadah dalam salat untuk bekal amalan di akhirat.¹³

Menurut Masriat tentang materi salat fardhu dan sunnah adalah materi yang bagus dapat mengetahui bagaimana bacaan salat fardhu dan salat

¹²Tiogur, Penghuni Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Wawancara*, 05 Maret 2018.

¹³Tiogur Batu Bara, Penghuni Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Wawancara*, 05 Maret 2018.

sunah yang benar yang dimulai dari takbir sampai salam. Saya masih kurang bacaan doa dalam salat sunah setiap hari saya melakukannya akan tetapi saya tidak tahu apa bacaan salat saya benar atau salah. Maka saya lebih tenang tinggal di panti jompo untuk memperbanyak amal ibadah dan memperdalam ilmu keagamaan tentang salat yang benar. Karena di kampung saya tidak bisa mengikuti pengajian jauh dari rumah kondisi fisik dan psikis yang telah menurun.¹⁴

Dapat disimpulkan hasil wawancara lanjut usia tentang materi salat fardhu dan salat sunnah adalah materi yang disenangi oleh lanjut usia yang tinggal di panti jompo karena di rumah atau di kampung mereka sulit mengikuti pengajian tentang salat. Dikarenakan fisik dan psikis yang menurun untuk berjalan menuju ke tempat pengajian. Jika tinggal di panti jompo ini lanjut usia dapat mudah untuk melaksanakan salat berjamaah dan mengikuti pengajian setiap harinya.

e. Tentang aurat perempuan, Menutup aurat bagi perempuan adalah wajib bagi umat Islam. Maka di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung, Kecamatan Batang Angkola menerapkan bahwa busana yang harus dipakai orang tua adalah:¹⁵

- 1) Busana itu harus menutupi seluruh tubuhnya, kecuali mukadantelapak tangan.
- 2) Busana itu tidak tipis atau *transparan* sehingga terbayang bagian-bagian tubuh dari luar.
- 3) Busana itu tidak ketat dan sempit, tetapi longgar agar menutup bagian-bagian tubuh yang dapat dilihat orang lain.
- 4) Busana tersebut tidak diberi parfum yang berlebihan.

¹⁴Masria, Penghuni Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Wawancara*, 05 Maret 2018.

¹⁵Yusuf Amiril Sholeh, Wakil Ketua Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Wawancara*, 06 Maret 2018.

- 5) Busanaitutidakmenyerupaibusanalaki-laki.
- 6) Busanaitutidakmenyerupaibusanawanita-wanitakafir.
Busanaitubukanuntukpopularitasataupujian.

Hasil Observasi dalam penelitian ini adalah lanjut usia yang tinggal di panti jompo ini menutup aurat sesuai dengan syariat Islam dan memakai pakaian yang sederhana. Dengan materi yang disampaikan ustad lanjut usia mengamalkan materi yang disampaikan oleh ustadz setiap hari dan lanjut usia tidak mudah lelah atau berpikir untuk memperbaiki diri di usia tua yang tidak alam lagi. Maka dari itu ustadz berharap lanjut usia yang tinggal di panti jompo ini meninggal dunia dengan khusnul khotimah dan mengamalkan ajaran yang disampaikan selama ini.

Menurut Nur Mala Pasaribu tentang materi aurat perempuan adalah sangat bagus dan senang membahas tentang materi ini. Masih banyak di kampung saya yang belum menutup aurat disebabkan belum mau memperbaiki untu ke jalan yang lebih benar. Apalagi di lihat usia yang tua saja masih banyak memakai anak jilbab aja tidak memakai jilbab saya merasa malu melihat teman dan keluarga saya seperti itu. Maka dari saya ingin tinggal di panti jompo ini memperdalam ilmu agama dan memperbanyak amal inadah untuk bekal di akhirat nantinya.¹⁶

Dapat disimpulkan hasil wawancara lanjut usia yang tinggal di panti jompo adalah bahwa materi yang sampai oleh ustadz sangat menarik perhatian lanjut usia untuk lebih fokus untuk mengamalkan apa yang disampaikan baik dari tentang aurat perempuan, sikap dan perilaku yang baik sebagai perempuan. Karena perempuan sangat dihargai oleh laki-laki disebabkan

¹⁶Nur Mala, Penghuni Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Wawancara*, 10 Maret 2018

perempuan itu seperti mahkota bunga yang harus dijaga sampai kapan pun itu dengan berpakaian sesuai dengan syariat Islam.

2. Pembinaan Lanjut Usia Dalam Pengamalan Ibadah Shalat Di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola

Lanjut Usia yang tinggal di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi adalah seseorang yang hidupnya pada masa-masa terakhir, orang yang sudah tua dan sudah lemah fisiknya. Namun demikian perlu diadakan pembinaan lanjut usia dalam pengamalan ibadah shalat dan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt dengan pembentukan pembinaan sebagai berikut :

- a. Memberikan Ceramah dalam penelitian ini adalah ustadz memberikan ceramah kepada lanjut usia yang tinggal di panti jompo agar bisa mengamalkan materi apa yang telah disampaikan baik tentang materi thaharah, rukun salat, salat fardhu dan salat sunnah, dan aurat perempuan.

Menurut Pembina lanjut usia yang tinggal di panti jompo ini adalah memberikan ceramah dalam pembinaan lanjut usia dalam pengamalan ibadah shalat sangat menyenangkan, akan tetapi saya harus mempunyai kepribadian yang bersabar dalam memberikan ceramah kepada lanjut usia. Karena tidak semua lanjut usia dapat memahami apa yang disampaikan harus dengan cara lemah lembut berbicara kepada lanjut usia dan membuat mereka selalu tersenyum di usia yang tidak lama lagi.¹⁷

¹⁷Ridwan Amiril Sholeh , PembinaPantiJompoYayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung, KecamatanBatangAngkola,*HasilWawancara*, 05 Oktober 2018.

Hasil observasi penelitian dalam memberikan ceramah kepada lanjut usia di panti jompo berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala apa pun disamping itu ustad masih ada kesulitan dalam memberikan ceramah karena sebagian lanjut usia pendengaran yang kurang bagus harus mengulang kata-kata yang disampaikan agar lanjut usia dapat memahami dan mengamalkan apa yang disampaikan ustadz.

Menurut Nur Hasanah memberikan ceramah dalam pembinaan lanjut usia dalam pengamalan ibadah shalat itu hal yang bagus untuk lanjut usia karena dengan ceramah lah lanjut usia lebih mudah untuk memahami materi apa yang bisa dapat diamalkan dalam ibadah shalat seperti rukun shalat, shalat fardhu dan shalat sunnah. Saya pribadi merasakan ketenangan bathin dalam ceramah yang disampaikan oleh ustad tentang materi pengamalan shalat. Karena saya masih belum banyak mengetahui bagaimana cara shalat dengan khusuk dan tidak ada gangguan akan datang kematian pada saat saya melaksanakan shalat fardhu atau shalat sunnah.¹⁸

Menurut Nur Mayan Lubis pembinaan lanjut usia dalam pengamalan ibadah shalat dengan memberikan ceramah suatu hal kegiatan yang cocok untuk lanjut usia. Saya saja selalu mengharap pembinaan lanjut usia itu salah satunya ceramah yang bagus dan dapat di pahami, diamalkan dalam diri sendiri untuk bisa melakukan pengamalan shalat yang benar baik dari gerakan shalat maupun bacaan shalat. Dan jauh dari rasa keraguan dalam hati akan datangnya suatu kematian dalam melaksanakan shalat.¹⁹

Dapat disimpulkan hasil wawancara lanjut usia dalam memberikan ceramah pembinaan lanjut usia dalam pengamalan ibadah shalat adalah kegiatan yang bagus dan cocok untuk lanjut usia agar dapat mudah dipahami apa yang disampaikan oleh ustadz. Dengan kegiatan pembentukan pembinaan

¹⁸Nur Hasanah , Penghuni Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Wawancara*, 10 Oktober 2018.

¹⁹Nur Mayan Lubis, Penghuni Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Wawancara*, 10 Oktober 2018.

dalam memberikan ceramah lanjut usia agar dapat dipahami dan diamalkan yang disampaikan ustad.

- b. Diskusi Kelompok adalah suatu kegiatan yang terdiri dari 3 orang lebih yang dibentuk oleh pembina. Dalam penelitian ini diskusi kelompok yang dimaksud adalah lanjut usia dibagi 2 kelompok dalam diskusi tentang ceramah yang disampaikan ustadz baik materi thaharah, rukun salat, salat fardhu, salat sunnah, dan aurat perempuan.

Menurut pengurus panti jompo dalam diskusi kelompok ini adalah suatu kegiatan yang dibentuk ustadz dalam menyampaikan ceramah dengan mudah dipahami lanjut usia dan mengamalkan ceramah yang disampaikan ustadz. Saya melihat diskusi kelompok lanjut usia yang di panti jompo suatu kegiatan yang baru dibentuk dalam pembinaan lanjut usia dalam pengamalan ibadah salat.²⁰

Hasil observasi penelitian dalam diskusi kelompok adalah suatu kegiatan yang meenarik dalam penelitian ini yang dimana lanjut usia dibagi menjadi dua kelompok untuk melakukan diskusi dan mendengar ceramah ustadz dengan mudah dipahami lanjut usia. Akan tetapi ada juga kesulitan dalam diskusi kelompok ini dilihat kondisi fisik dan psikis lanjut usia mulai menurun baik dalam pendengaran maupun penglihatan lanjut usia.

Menurut Rapia dalam diskusi kelompok yang dibuat di panti jompo suatu kegiatan yang baru di buat dalam panti jompo. Saya merasa kurang menarik karena kondisi fisik dan psikis saya menurun sulit memahami atau berinteraksi dalam diskusi ini. Karena saya dalam mendengar sulit memahaminya apa yang disampaikan ustadz oleh sebab itu saya hanya bisa melihat ustadz dengan pendengaran yang kurang saya merasa

²⁰Ilham, PengurusPantiJompoYayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung, KecamatanBatangAngkola,*HasilWawancara*, 18 Oktober 2018.

menyendiri. Melihat teman-teman saya dapat mendengarkann dengan jelas mudah memahami ceramah yang disampaikan ustadz.²¹

Dari hasil wawancara lanjut usia diatas adalah lanjut usia yang kurang menarik dalam kegiatan diskusi kelompok ini disebabkan menurun kondisi fisik dan psikis terutama dibagian pendengaran yang kurang jelas. Maka ustadz berusaha mengulang kata-kata yang disampaikan supaya lanjut usia bisa mendengarkan ceramah dan memahaminya.

Menurut Kholijah dalam diskusi kelompok yang ada di panti jompo ini suatu kegiatan yang asing bagi saya. Karena saya mengetahui bagaimana berdiskusi dengan teman. Saya terpehah mengikuti kegiatan dalm diskusi kelompok seperti ini disebabkan pendidikan saya hanya sampai SD itupun tidak tama karena orangtua saya tidak sanggup membiayai sekolah dulu, sulitnya perekonomian zaman dulu maka seperti ini.²²

Menurut Lohot dalam diskusi kelompok yang dilakukan di panti jompo ini merasakan yang tenang dalam mendengar ceramah karena disini kami dibentuk 2 kelompok bisa bebas bertanya kepada ustadz tentang materi yang disampaikan. Walau saya tidak memahami betul apa kegunaan diskusi kelompok ini yang dibuat di panti jompo ini, tetapi saya senang bisa lebih dekat melihat ustadz dan jelas mendengar ustadz dalam berceramah baik materi tentang thaharah, rukun salat, slat fardhu, salat sunnah dan tentang aurat perempuan.²³

Dapat disimpulkan hasil wawancara lanjut usia dalam diskusi kelompok ini adalah lanjut usia memiliki pendapat yang sama karena lanjut usia kurang memahami apa kegunaan diskusi kelompok ini dibuat dalam berceramah yang

²¹Rapia, Penghuni PantiJompoYayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung, KecamatanBatangAngkola,*HasilWawancara*, 20 Oktober 2018.

²²Kholijah, Penghuni Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Wawancara*, 20 Oktober 2018.

²³Lohot, Penghuni PantiJompoYayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung, KecamatanBatangAngkola,*HasilWawancara*, 20 Oktober 2018.

disampaikan ustad. Dilihat dari kondisi fisik dan psikis lanjut usia yang menurun terutama dengan menurunnya pendengaran lanjut usia dan penglihatan yang buram maka lanjut usia hanya bisa mengikuti teman-temannya dalam berdiskusi. Dalam pendidikan mereka sama semua hanya tamatan SD ada juga belum tamat SD dikarenakan pada masa itu masih masa penjajah belanda kurang memahami diskusi kelompok ini.

C. Analisis Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini menghasilkan sebagai berikut:

1. Materi pembinaan lanjut usiadalam pengamalan di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung, Kecamatan Batang Angkola yaitu tentang thaharah, rukun salat, salat fardhu, salat sunnah dan tentang aurat perempuan . Dalam penyampaian materi yang dilaksanakan setengah jam atau satu jam, karena meteri di Panti Jompo menyangkut tentang keagamaan, seharusnya waktunya agar ditambah menjadi satu setengah jam atau dua jam agar penyampaian materi lebih dalam dan lebih paham orang tua lanjut usia. Sehingga mudah untuk mengingat materi yang disampaikan ustadz serta diberikan motivasi yang kuat dan gambaran-gambaran kehidupan di akhirat lebih diperbanyak untuk disampaikan agar orang tua lanjut usia merasa takut dan akhirnya mereka melaksanakan ataupun mengamalkan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangannya.
2. Pembinaan lanjut usia dalam pengamalan ibadah shalat di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung, Kecamatan

Batang Angkola dengan mengadakan pembentukan pembinaan lanjut usia dalam pengamalan ibadah shalat yaitu memberikan ceramah dan sikusi kelompok. Para pembina mengupayakan agar lanjut usia betah tinggal di Panti Jompo. Dan para Pembina selalu sabar dan ikhlas membina lanjut usia, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa di sisi Allah Swt. Namun saya harap pembinaan lanjut usia dalam pengamalan ibadah shalat masih perlu diperdalam karena mengingat pengamalan lanjut usia masih kurang maksimal dengan kajian keagamaan Islam yang disampaikan kepada lanjut usia di Panti Jompo. Yaitu perkataan dari sebagian lanjut usia belum bias dijaga sesuai dengan ajaran Islam, masih biasa membicarakan orang lain dan pakaian sehari-hari pun seharusnya menutup aurat yaitu bagi perempuan menutup seluruh badan kecuali muka dan dua telapak tangan. Dan aurat laki-laki antara pusat hingga lutut namun lebih baik dan sopan jika memakai pakaian Muslim.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menghasilkan karya tulis yang sederhana dalam bentuk skripsi dengan berbagai keterbatasan. Diantara keterbatasan tersebut adalah keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang pokok masalah yang dibahas, keterbatasan waktu dan tenaga.

Keterbatasan lain yang dihadapi penulis masalah ketidak mampuan penulis mengetahui aspek-aspek kejujuran responden. Mungkin saja responden memang sungguh-sungguh menjawab sesuai dengan keadaan sebenarnya. Sebaliknya,

mungkin saja responden memang asal-asalan dan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Meskipun penulis menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian ini, namun tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak baik dari segi moral maupun material, skripsi ini dapat diselesaikan walaupun bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis meneliti langsung lokasi penelitian dengan mengadakan Observasi dan wawancara, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Materi pembinaan lanjut usia dalam pengamalan ibadah shalat di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung adalah materi yang berkaitan dengan keagamaan yaitu tentang tauhid atau Ketuhanan, thaharah, rukun shalat, shalat fardhu dan shalat sunah, aurat perempuan dan kematian serta menjelaskan sifat-sifat yang terpuji dan yang tercela, perbuatan manusia yang sangat dibenci oleh Allah Swt. dan Rasulullah Saw.
2. Pembinaan lanjut usia dalam pengamalan ibadah shalat di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung, Kecamatan Batang Angkola adalah dengan menciptakan lingkungan yang religius. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam pembinaan lanjut usia dalam pengamalan di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung, Kecamatan Batang Angkola adalah diberikan pembentukan pembinaan lanjut usia yaitu memberikan ceramah dan diskusi kelompok sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh pengurus Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola.

B. Saran-saran

1. Pembinaan lanjut usia dalam pengamalan ibadah shalat sebaiknya terus ditingkatkan dan memperhatikan kondisi fisik dan psikis lanjut usia. Karena semakin bertambah usia orang tua akan semakin bertambah pula penurunan fisik dan psikisnya.
2. Peneliti berharap kepada pihak Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola supaya memperhatikan kesehatan lanjut usia, dan sebaiknya diberikan makanan yang bergizi dan sering diperiksa oleh bidan atau dokter untuk mengontrol kesehatan lanjut usia dan agar diberikan obat serta vitamin yang sesuai dengan keadaan lanjut usia tersebut.
3. Peneliti berharap kepada ustadz atau ustazah sebagai Pembina Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung, Kecamatan Batang Angkola supaya lebih meningkatkan materi yang disampaikan kepada lanjut usia artinya lebih memberikan motivasi kepada lanjut usia atau pembina lebih membuka minat dan kemauan lanjut usia untuk mendengarkan dan menghayati ceramah ketika pembina (ustadz) menyampaikan materi (ilmu pengetahuan) kepada lanjut usia di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola. Dan menyampaikan materi (ilmu pengetahuan) dengan penyampaian yang mudah dipahami para lanjut usia. Sehingga lanjut usia benar-benar memahami apa yang disampaikan oleh pembina.

4. Hendaknya dari pihak keluarga (anak) lanjut usia mendukung sepenuhnya dan selalu memperhatikan orangtuanya yang dititipkan di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung, Kecamatan Batang Angkola, karena bagaimanapun seorang anaklah yang sangat bertanggung jawab untuk memelihara orangtua, memberikan nafkah, dan membuat kesenangan orangtua sendiri. Walaupun pihak keluarga sudah menitipkan di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung dengan tujuan untuk meningkatkan pengamalan lanjut usia. Perhatian kita tidak boleh berkurang, dan memberikan nafkahnya dengan secukupnya bahkan lanjut usia menghemat-hemat dan mengurangi biaya kebutuhan lanjut usia yaitu tidak perlu beli obat kalau masih sakit ringan, membeli sayur karena mereka bisa menanam sendiri di kebun yang disediakan Pembina Panti Jompo, dan membeli ikan supaya uangnya cukup sampai kapan anaknya memberikan biaya kebutuhan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Agung Supriadi, Pengertian Panti Jompo, <http://www.psychologymania.com/2012/12/pengertian> panti jompo, Diunduh Tanggal 27 Oktober 2018, Pukul 08.30 Wib.
- Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Burhan Bungin, Ed. Sanafiah, *Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf*, Banda Aceh: Yayasan Pena, 2005
- Diane E Papalia dkk., *Human Development Perkembangan Manusia: Jilid 2*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009).
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Amelia: Surabaya, 2005.
- Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 1980).
- Endang Syaifuddin Anshari, *Agama dan Kebudayaan*, Surabaya: Teladan, 1985.
- Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari berbagai Aspeknya*, Jakarta : UI-Press, 1985.

- Hasan Alwi, Dkk, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Husni Adham Jarror, *Pergilah Kejalan Islam*, Jakarta: Gema Insane Press, 1990.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011).
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Linda L. Davidoff & Mari Juniati, *Psikologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Erlangga, 1991).
- Lexy J moeleong, *Metode Penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja kerta karya, 1998.
- Margona, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- M. Amin Abdullah, dkk., *Antologi Studi Islam Teori dan Metodologi*, Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2000.
- M. Nur Ghufon, Dkk, *Teori-Teori Psikologi*, Yogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012.
- Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah: Penafsiran Al-Qur'an, 1973.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* , Jakarta: Balai Pustaka, 2001

- Rahman Ritonga dan Zainnuddun, *Fiqih Ibadah*, Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997.
- Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008.
- Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Tangdilintin, *Pembinaan Generasi Muda.*, Yogyakarta : Kanisius, 2008.
- Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta : UII Press, 2000).
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2001.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* , Jakarta: Balai Pustaka, 1994
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Kencana, 2012).



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.14/F.6a/PP.00.9/12/2018
Lampiran : -
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Desember 2018

Kepada:

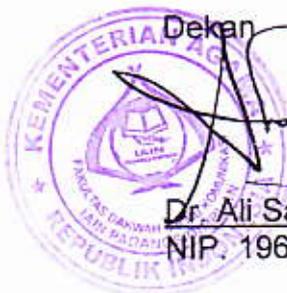
Yth:1. Drs. Kamaluddin, M. Ag
2. Ali Amran, S. Ag., M.Si
di Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama / Nim : Siska Yulihana Hasibuan/ 1430200125
Fakultas / Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI-1
Judul Skripsi : **"PEMBINAAN KEAGAMAAN LANJUT USIA
DALAM MENGAMALKAN IBADAH SHALAT
DIPANTI JOMPO YAYASAN AL-YUSUFIYAH
TITIAN RIDHO ILAHI DESA HUTA HOLBUNG
KECAMATAN BATANG ANGKOLA".**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.



Dekan


Dr. Ali Sati, M. Ag
NIP. 196209261993031001

Ketua Prodi


Maslina Daulay, M.A
NIP. 197605102003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/ Tidak bersedia
Pembimbing I



Drs. Kamaluddin, M. Ag
NIP. 196511021991031001

Bersedia/ Tidak Bersedia
Pembimbing II



Ali Amran, S. Ag., M.Si
NIP. 197601132009011005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1545 /In.14/F.4c/PP.00.9/12/2018

28 Desember 2018

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth Pimpinan Panti Jompo Yayasan Al Yusufiyah.
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Siska Yulihana Hasibuan
NIM : 14 302 00125
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Sibuhuan.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"Pembinaan Keagamaan Lanjut Usia dalam Mengamalkan Ibadah Shalat di Panti Jompo Yayasan Al Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Hutaholbung Kecamatan Batang Angkola"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001





YAYASAN AL-YUSUFİYAH

PANTI JOMPO TITIAN RIDHO ILAHI

JL. MANDAILING KM.13 HUTA HOLBUNG, KEC.BATANG ANGKOLA,
KAB.TAPANULI SELATAN, SUMATERA UTARA. KODE POS : 22773

Nomor : 090/YPPS/IL.7/2019
Hal : Biasa
Lampiran :-

HutaHolbung , 07 Pebruari 2019
Kepada

Yth: Bapak Dekan FDIK IAIN
Padang Sidimpuan
Di-
Padang Sidimpuan

Perihal :Izin penelitian
Penyelesaian Skripsi

DenganHormat.

Sehubungan dengan surat Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, (IAIN) Padangsidimpuan No1545/In.14/F.Ac/PP.00.9/12/2018 Tanggal 28 Desember 2018 tentang izin penelitian kepada:

Nama : SISKA YULIHANA HASIBUAN
Nim : 14 302 00125
Fakultas/Prodi : FDIK/BKI-1
Alamat : Sibuhuan

Kepada nama tersebut di atas diberikan izin untuk melakukan penelitian di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Dalam Rangka pengumpulan data untuk penulisan skripsi dengan judul "*Pembinaan Keagamaan Lanjut Usia Dalam Mengamalkan Ibadah Shalat Di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola*".

Demikian disampaikan dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pemimpin Panti Jompo
Huta Holbung :

H. Ridwan Amiril Sholeh